

**WAWASAN TENTANG WAKTU SIANG DAN MALAM DENGAN  
PERSPEKTIF TAFSIR AL-MUNIR KARYA WAHBA ZUHAILI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Disusun

Oleh:

**RIZKY SYAHPUTRA**

**NIM : 1804026001**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Syahputra  
NIM : 1804026001  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Judul Skripsi : Wawasan Al-Qur'an Tentang Waktu Siang Dan Malam Dengan  
Perspektif Tafsir Al-Munir Karya Wahba Zuhaili

Dengan penuh tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya orisinil dan bukan karya ilmiah milik orang lain. Seluruh sumber skripsi sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 21 April 2022

Penulis



**Rizky Syahputra**

**NIM. 1804026001**

**WAWASAN TENTANG WAKTU SIANG DAN MALAM DENGAN  
PERSPEKTIF TAFSIR AL-MUNIR KARYA WAHBA ZUHAILI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Disusun Oleh :

**RIZKY SYAHPUTRA**

**NIM. 180402001**

Semarang, 21 April 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

**Moh. Masrur, M.Ag**

**NIP. 197208092000031003**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi :

Nama : Rizky Syahputra

NIM : 1804026001

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Wawasan Al-Qur'an Tentang Waktu Siang Dan Malam Dengan

Perspektif Tafsir Al-Munir Karya Wahba Zuhaili

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqosahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



**Moh. Masrur, M.Ag**

**NIP. 197208092000031003**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas di bawah ini:

Nama : Rizky Syahputra  
NIM : 1804026001  
Judul Skripsi : Wawasan Tentang Waktu Siang Dan Malam Dengan Perspektif Tafsir Al-Munir Karya Wahba Zuhaili

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal: 28 juni 2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 19 juli 2022

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Winarto M.S.I**

NIP. 198504052019031012



Ketua Sidang/Penguji I

**Dr. H. Hasyim Muhammad M.Ag**

NIP. 197203151997031002

Penguji III

**Prof. Dr. H. Suparman M.Ag**

NIP. 196004111993031002

Penguji IV

**Dr. Ahmad Musyafiq M.Ag**

NIP. 19720709199903100

Pembimbing

**Moh. Masrur M.Ag**

NIP. 197208092000031003

## MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”<sup>1</sup>

(QS. Al-Imran : 190)

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, h.96

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi bahasa Arab yang dipakai dalam skripsi ini mengacu pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987. Pedoman tersebut meliputi:

### 1. Konsonan

Kata konsonan dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf hijaiyah, dalam transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf latin dan sebagian dengan tanda, sebagian lainnya dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini tabel daftar huruf Arab dan transliterasi huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha



ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## 2. Vokal Pendek

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	A	<i>Fathah</i>
ِ	I	<i>Kasrah</i>
ُ	U	<i>Dhomah</i>

### Penerapan vokal pendek

Harakat	Contoh kalimat	Ditulis
َ ( <i>fathah</i> )	فَعَلَ	<i>Fa'ala</i>
ِ ( <i>Kasrah</i> )	عَلِمَ	<i>'Alima</i>
ُ ( <i>Dhomah</i> )	يَجِبُ	<i>Yajibu</i>

## 3. Vokal Panjang

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Contoh	Ditulis Latin
<i>Fathah + alif</i>	Ā (dibaca panjang)	جَاهِلِيَّة	<i>Jāhiliyyah</i>
<i>Kasrah + ya'</i>	Ī (dibaca panjang)	يَمِينُ	<i>yamīnu</i>
<i>Dhomah + wawu</i>	Ū (dibaca panjang)	يُوقِنُونَ	<i>Yūqinūn</i>

#### 4. Vokal Rangkap

Tanda Vokal Arab	Ditulis Latin	Contoh	Ditulis Latin
<i>Fathah + ya' sukun</i>	Ai	إِلَيْكَ	<i>Ilaika</i>
<i>Fathah + wawu</i>	Au	فَوْقَ	<i>Fauqo</i>

#### 5. Tasydid (Konsonan Rangkap)

Contoh	Ditulis Latin
رَبِّهِمْ	<i>Robbihim</i>
إِنَّهُمْ	<i>Innahum</i>

#### 6. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ditulis dengan H (ha), namun ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan lainnya.

Contoh	Ditulis Latin
مَوَدَّةَ	<i>Mawaddah</i>
رَحْمَةَ	<i>Rohmah</i>

#### 7. Kata Sandang (Alif + Lam)

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf "al " (alif + lam). Ketentuan lainnya adalah apabila alif lam tersebut diikuti huruf-huruf *Qamariyah* maka ditulis dengan huruf awal "al". Namun, apabila diikuti dengan huruf *Syamsiyah* maka penulisan dalam latin sesuai dengan huruf pertama setelah *alif lam*.

## 8. *Tajwid*

Dalam membaca al-Qur'an, diperlukan kefasihan dalam bacaannya. Salah satu ilmu yang mengatur tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah ilmu *tajwid*.

## 9. Huruf Kapital

Dalam transliterasi latin, huruf kapital tetap digunakan meskipun dalam penulisan Arab tidak ada. Huruf kapital digunakan untuk menulis dalam permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama seseorang, dan lain sebagainya. Jika nama seseorang tersebut didahului kata sandang, maka yang ditulis kapital adalah nama saja, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh: al-Kindi bukan Al-Kindi, al-Farabi, bukan Al-Farabi. Untuk nama-nama tokoh dari Nusantara tidak perlu dialihaksarakan meskipun berasal dari bahasa Arab. Contohnya: Syeikh Abdurrauf as-Singkili bukan 'Abd al-Rauf as-Singkili. Abdussamad al-Palimbani bukan 'Abd al-Samad al-Palimbani.

## 10. Penulisan Kata dalam Kalimat Bahasa Arab

Kalimat Arab	Ditulis Latin
يَوْمُ الْكِيَامَةِ	<i>Yaumu al-kiyāmah</i>
إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ	<i>Innā lillāhi wa innā ilaihi rôji'un</i>
أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ	<i>Anfa'uhum li al-nās</i>

## UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas taufiq dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi berjudul “Wawasan Al-Qur’an Tentang Waktu Siang Dan Malam Menurut Tafsir al-Munir” yang disusun guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Masrur M.Ag, Dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepada segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali dengan ilmu pengetahuan selama perkuliahan sehingga penulis mendapatkan banyak ilmu yang berharga dan bermanfaat.
5. Kepada Keluarga tercinta, serta senegap keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per-satu oleh penulis yang telah memberikan motivasi dan semangat serta untaian doa yang tak terputus sehingga peneliti bisa menjalani fase ini dengan baik dan lancar.
6. Kepada teman-teman jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, terutama kepada IAT-A yang telah kebersamai berjuang bersama dalam mencari ilmu selama di UIN walisongo Semarang, penulis ucapkan terimakasih dan semangat menuju jenjang kehidupan yang baru setelah

ini. Semoga ilmu yang didapat dapat bermanfaat dan berkah untuk kita semua.

7. Kepada segenap teman-teman seperjuangan peneliti dari setiap jenjang semoga diberikan kemudahan disetiap langkahnya dan dapat bertemu kembali dilain berikutnya, aamiin...

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
DEKLARASI KEASLIAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II GAMBARAN UMUM WAKTU SIANG DAN MALAM DAN</b>	
<b>TAFSIR ERA FORMATIF DENGAN NALAR KRITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Pengertian waktu siang dan malam.....	11
B. Urgensi waktu siang dan malam .....	13
C. Proses pergantian siang dan malam .....	17
D. Tafsir era formatif dengan nalar kritis .....	20
1. Asumsi dan Paradigma.....	21
2. Karakteristik Tafsir Era Reformatif (Modern Kontemporer).....	23
3. Sumber Metode dan validitas penafsiran .....	26

4. Validitas penafsiran.....	27
<b>BAB III PENAFSIRAN AYAT-AYAT WAKTU SIANG DAN MALAM</b>	
<b>DALAM TAFSIR AL-MUNIR .....</b>	<b>28</b>
A. Gambaran Umum Tafsir al-Munir .....	28
1. Biografi Syaikh Wahbah az-Zuhaili.....	28
2. Karya-karya Syaikh Wahba az-Zuhaili .....	30
3. Gambaran Tafsir Al-Munir .....	32
a. Latar belakang penulisan tafsir Al-Munir .....	32
b. Sistematika Tafsir Al-Munir .....	33
c. Metode Tafsir Al-Munir.....	35
d. Corak Tafsir Al-Munir .....	42
B. Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Siang dan malam Menurut Tafsir Al-Munir .....	43
<b>BAB IV KONSEP SIANG DAN MALAM DALAM TAFSIR AL-MUNIR, DAN RELEVANSI DALAM KEHIDUPAN MANUSIA .....</b>	
<b>52</b>	
A. Konsep Waktu Siang dan Malam Menurut Tafsir Al-Munir .....	52
B. Relevansi Penafsiran Wahbah Zuhaili Tentang Waktu Siang dan Malam dalam Konteks Bekerja .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	
<b>62</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>68</b>

## ABSTRAK

Pada dasarnya, kajian mengenai siang dan malam berdasarkan ayat Alquran atau berdasarkan ajaran Islam secara umum telah diteliti dan didiskusikan oleh beberapa penulis dan ilmuwan. Namun, di beberapa kajian-kajian tersebut belum ditemukan kajian yang membahas wawasan tentang waktu siang dan malam menurut tafsir al-Munir karya wahba az-Zuhaili. aktivitas manusia sangat dipengaruhi oleh waktu baik siang maupun malam, banyaknya pekerjaan yang muncul membuat setiap orang bekerja dengan berbagai macam profesi ada yang bekerja di siang hari tapi hasil yang didapatkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. oleh karena itu sekarang sebagian manusia bekerja di malam hari untuk memenuhi kebutuhannya padahal dijelaskan dalam al-Qur'an bahwasannya malam itu untuk beristirahat. penelitian ini bertujuan mengkaji tentang waktu siang dan malam dalam tafsir al-Munir

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berasal dari Alquran, kitab-kitab tafsir, buku, dan karya ilmiah lainnya. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ayat yang membahas siang dan malam menjelaskan beberapa poin, pertama ialah menunjukkan bahwasannya siang dan malam adalah bentuk dari kekuasaan Allah, kedua menjelaskan tata cara waktu siang dan malam digunakan untuk kebutuhan manusia, siang digunakan untuk bekerja sedangkan malam hari digunakan untuk istirahat, tapi ayat yang menjelaskan semua itu bukan ayat hukum. diperbolehkan bekerja di malam hari asal bekerja sesuai syariat islam dan tidak meninggalkan kewajiban dia sebagai muslim. pergantian siang dan malam harus direnungkan karena waktu tersebut memberi tahu setiap manusia bahwa penciptaan siang dan malam digunakan sebagai pendekatan diri kita kepada yang Maha Kuasa. pergantian siang dan malam secara teratur dapat menghasilkan waktu-waktu tertentu bagi kehidupan manusia yang merupakan suatu tantangan tersendiri bagi kaum intelektual muslim. Mereka diharapkan dapat menjelaskan secara akademik fenomena alam itu.

**Kata Kunci : Waktu siang dan malam – Tafsir al-Munir – Wahba Zuhaili**



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Agama sudah sewajarnya menjadi objek kajian utama dan menjadi perbincangan serius di dalam kehidupan manusia. Agama dianggap sebagai monopoli tuhan tetapi aja juga yang menganggap bahwa agama ialah suatu objek kajian yang ilmiah dan terus berkembang dengan ilmu pengetahuan yang ada.<sup>2</sup> waktu terus berjalan sesuai arusnya, perputaran waktu dalam kehidupan manusia tidak akan berhenti sedetikpun. Dan membuat adanya perbuahan seiring berjalannya waktu. Semua itu sudah diatur sedemikian oleh Allah untuk kehidupan manusia. Semua itu sudah diterangkan dalam Q.S Luqman [31]: 20<sup>3</sup>

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ  
مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُنِيرٍ

“Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.”

Al-Qur'an diturunkan dalam kehidupan kita sebagai petunjuk bagi umat manusia. Oleh karena itu, memahami kalam allah yang ada didalam al-Qur'an suatu keharusan bagi umat Islam. Salah satu ulama kontemporer yang paling penting adalah Wahbah az-Zuhaili dan buku ulasannya yang terkenal Tafsir al-Munir. Tafsir dari beliau merupan penafsirannya gabungan antara Riwyat dan Maqul. Wahbah Zuhaili melihat

---

<sup>2</sup> Suparman Syukur, *Studi Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2015, h. 277

<sup>3</sup> Suparman Syukur, *Rekonstruksi Pemaknaan Sebagai Basis Tindakan Living Qur'an*, (Semarang: reSail Media Group), 2015, h. 19

tafsirnya sebagai model interpretatif Al-Qur'an, berdasarkan Al-Qur'an itu sendiri dan hadits yang benar, mengungkapkan asbab an-nuzul dan takhrij, menghindari cerita Israiliyat, narasi dan argumen yang buruk, dan moderasi.

Waktu siang dan malam sudah sering kita alami Al-Qur'an diturunkan dalam kehidupan kita sebagai petunjuk bagi umat manusia. Oleh karena itu, memahami kalam Allah yang ada didalam al-Qur'an suatu keharusan bagi umat Islam. QS. al-Fajr [89]:1 Penafsiran وَالْفَجْرِ itu sendiri adalah sumpah dengan waktu, ketika cahaya pagi bersinar setiap hari, menyingkap tabir kegelapan. Bersinar, segala persiapan dan perjalanan adalah untuk memenuhi kebutuhan, mewujudkan berbagai hal yang bermanfaat, dan mencari rezeki.<sup>4</sup>

Kemudian Allah berfirman Q.S al-Fajr [89]:4 *Demi malam apabila berlalu*. Allah dalam firman itu bersumpah dengan waktu malam, Ketika waktu itu datang dan juga pergi, Dan dalam firman lainnya Q.S al-Muddaatstsir [74]:33 *Dan demi malam ketika telah berlalu*. Dan firman lainnya Q.S at-Takwir [81]:17 *Demi malam apabila telah larut*. Waktu Shubuh sendiri pasti memiliki berbagai macam manfaat, waktu

malam juga demikian, seperti membuat jiwa menjadi tenang dan dapat beristirahat dari kepenatan aktivitas.<sup>5</sup> Pentingnya waktu dalam surah al-Ashr Allah memperingati bagaimana pentingnya waktu dan cara memanfaatkannya. Para ulama sepakat tentang penggunaan waktu untuk mengartikan kata ashar dalam ayat pertama al-Qur'an ini, hanya saja mereka memiliki pandangan yang berbeda yang dimaksud tentang waktu mempunyai pendapat paling benar adalah waktu yang umum.<sup>6</sup> Manusia selalu mengetahui dalam kehidupan sehari-hari bahwa perubahan siang dan malam terjadi secara teratur. Pagi adalah awal dari hari. Waktu pagi ialah tanda dimulainya semua aktivitas. Misalnya sering hadir pada kegiatan

---

<sup>4</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta: Gema Insani), 2016, Vol. 15, h. 516

<sup>5</sup> *Ibid.* h. 518

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*. (Jakarta : Lentera Hati), 2002, Vol. 15, h. 497

mahasiswa di kampus, yang memulai perkuliahan pada pukul 07.00 dan berakhir sekitar pukul 17.30.<sup>7</sup>

Selain akademisi, tidak jarang banyak pekerja, seperti petani, mulai membajak di pagi hari dan kemudian memanen hasil panennya di musim berikutnya. Nelayan melaut dalam cuaca dan kondisi tertentu, dan tidak jarang mereka berganti pekerjaan bila cuaca tidak memungkinkan melaut pada waktu yang telah ditentukan, dan sifatnya sementara. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas manusia dari pagi hingga malam biasanya digunakan untuk bekerja dan pada malam hari untuk istirahat

Allah berfirman Q.S Al-Qashash [28]: 73.

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.”<sup>8</sup>

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan yang dimana seorang pekerja mendapatkan sejumlah uang guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Banyak orang sibuk bekerja siang malam karena kebutuhan finansial. Namun banyak juga orang yang tidak mendapatkan pekerjaan apapun dan dimanapun, yaitu biasa kita dengar dengan menganggur. Mencari pekerjaan sekarang ini cukup sulit. Ada orang yang bekerja di siang hari dan masih belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ada beberapa orang yang melakukan pekerjaan pada terang hari yaitu siang, akan tetapi merasa hasil yang dapat belum bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, kebbaikannya hanya sementara,

---

<sup>7</sup> Luulul Wardah, *Konsep Waktu Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*, Skripsi Iain Ponorogo, 2018, h.23

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 555

bahkan shift malam pun diberlakukan. Padahal telah dijelaskan bahwa malam adalah untuk istirahat.

Deskripsi waktu siang dan malam telah dibahas berkali-kali sebelumnya. Salah satunya adalah ulama kontemporer terkenal yang bernama lengkap Wahbah Mushtafa az-Zuhaili. Lahir 6 Maret 1932/1351 di sebuah desa bernama Dir Athiyah di wilayah Qalmun Damaskus, Suriah. Dia memiliki julukan az-Zuhaili yang merupakan nisbat dari sebuah kota bernama Zahlah, salah satu tempat leluhurnya di Lebanon. Wahbah az-Zuhaili aktif mempelajari dan mengajar berbagai mata pelajaran, antara lain ceramah, pengajian, dialog, termasuk melalui media massa. Sebagai hasil dari kegiatan akademiknya yang produktif, ia telah menulis tidak kurang dari 48 buku dan ensiklopedia berbagai mata pelajaran Islam. Sebagian besar tulisannya mencakup bidang Fiqh dan Tafsir.

Wahbah az-Zuhaili dan buku ulasannya yang terkenal Tafsir al-Munir. Tafsir dari beliau merupan penafsirannya gabungan antara *riwayah* dan *ma'qul*. Dan juga Wahba az-zuhaili mencoba menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara tematis. Wahbah Zuhaili melihat tafsirnya sebagai model interpretatif al-Qur'an, berdasarkan al-Qur'an itu sendiri dan hadits yang benar, mengungkapkan hadits asbab an-nuzul dan takhrij, menghindari cerita Israiliyat, narasi dan argumen yang buruk, dan moderasi.<sup>9</sup> Wahba az-Zuhaili tampaknya memiliki latar belakang yang mempengaruhi sisi keilmuannya, dalam bidang hukum Islam dan filsafat hukum, ketika membahas sesuatu seperti makna atau maksud dari ayat-ayat al-Qur'an. Di sini terlihat penafsiran dari Tafsir al-Munir memiliki gaya fiqh yang kuat. Maka gaya fiqh, tafsir ini terlihat bernuansa sastra, budaya dan social, bentuk dari gaya tafsir ini ialah yang menafsirkan petunjuk yang berkaitan langsung dengan al-Qur'an, kehidupan masyarakat dan upaya untuk coba

---

<sup>9</sup> A. Faroqi, *Analisis Ayat-Ayat Mutasyabihat Tafsir al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*, Skripsi, Uin Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin, 2016, h. 5

selesaikan masalah ini dengan penjelasan makna yang sangat indah tetapi setiap orang yang membacanya terasa sangat mudah dipahami.<sup>10</sup>

Wahba az-Zuhaili dapat disimpulkan sebagai orang yang pandai dalam berbagai bidang, seperti : fiqih, hadist, akidah dan bahasa. Bisa kita lihat di dalam penafsirannya adanya tafsir yang ditemakan seperti jihad, hudud, waris dan kisah nabi. Wahbah az-Zuhaili memberikan kita sebuah kajian yang menarik yaitu adanya kajian komprehensif dan faktual, ia juga mengambil pemahaman dan pemikiran ulama klasik dan mengutip pemahaman yang disajikan oleh ulama-ulama kontemporer. Yang menjadikan tafsir ini bisa dengan mudah mengolaborasikan berbagai macam kajian keislaman dari pemahaman yang awalnya tidak sejalan menjadi satu kesatuan yang tujuannya ialah mengembangkan pemahaman Islam yang menyeluruh.<sup>11</sup>

Sekarang Mencari pekerjaan sekarang ini cukup sulit. Ada orang yang bekerja di siang hari dan masih belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan ada juga Sebagian mengambil jam malam untuk bekerja seperti Pasar malam yang diisi pedagang yang bervariasi, pekerja di industri yang mendapat kerja di malam hari. Bagaimana penafsiran Wahba az-Zuhaili tentang siang dan malam tersebut? Dan bagaimana penafsiran Wahba tentang adanya Sebagian dari kita yang bekerja di malam hari. Ketelitian dari Wahbah az-Zuhaili dalam penulisan tafsir al-Munir menarik perhatian saya untuk mempelajari lebih mendalam apa yang ada kitab tafsirnya yaitu tafsir al-Munir Oleh karena itu, peneliti ingin membahas kajian yang berjudul *Wawasan tentang waktu Siang dan Malam dari Perspektif Tafsir Al-Munir karya Wahba Az-Zuhaili*, karena konsep ini relevan dengan kehidupan masa kini yang selalu terkendala oleh waktu.

---

<sup>10</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta: Gema Insani), 2016, Vol. 1, h. xiv

<sup>11</sup> *Ibid*, h. xviii

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana konsep waktu siang dan malam dalam tafsir al-Munir?
2. Bagaimana menurut tafsir al-Munir tentang relevansi penggunaan waktu dalam aktivitas manusia yang bekerja?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Guna mengetahui ayat-ayat yang menjelaskan waktu siang dan malam dalam tafsir al-Munir
  - b. Guna mengetahui bagaimana waktu digunakan dan relevansinya dalam aktivitas manusia dalam bekerja, menurut tafsir al-Munir
2. Manfaat Penelitian
  - a. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar S1 Sarjana Agama dari Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Usuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Nasional Walisongo Semarang.
  - b. Bagi peneliti dan akademisi, diharapkan dapat memperkaya dan memperdalam wawasan dan pengetahuan tentang waktu siang dan malam dalam Al-Qur'an dan konteksnya saat ini.

## **D. TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian ini berbentuk studi literatur. Oleh karena itu, peneliti perlu menginterpretasikan penelitian-penelitian sebelumnya dari berbagai literatur, kemudian peneliti tidak menemukan penelitian yang secara khusus membahas al-Qur'an mengenai waktu siang dan malam. Para peneliti menemukan beberapa temuan yang tidak secara spesifik menyebut siang dan malam dari segi waktu saja, antara lain sebagai berikut:

Skripsi tahun 2018 ditulis oleh Luluul Wardah, mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Institut Islam Negeri Usuluddin Ponorogo, berjudul *Konsep Waktu dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)* Penelitian ini menjelaskan pentingnya waktu agar Allah berulang-ulang dalam Al-Qur'an

Menyebutkannya menunjukkan kerangka waktu yang jelas dan tidak ada batasan yang jelas. Pertama, istilah yang menunjukkan durasi pasti dari suatu batasan mengandung beberapa kebajikan waktu atau momentum, seperti firman Allah (QS. Al-Ashr [103]: 1-3), Layl (Q.S. al-Layl [92]: 1-4).<sup>12</sup>

Penelitian selanjutnya ialah skripsi berjudul *Pemanfaatan Siang dan Malam Bagi Manusia Perspektif al-Qur'an* karya Mega Prahesti, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2021. Di dalam skripsinya dijelaskan berbagai ayat dalam kitab suci al-Qur'an mengenai penjelasan waktu siang dan malam, mengetahui cara menafsirkan ayat-ayat siang dan malam dari berbagai tafsir, serta mengetahui manfaat, proses dan hikmah yang ada dalam waktu siang dan malam. Menurut Al-Qur'an. Kesimpulan dari skripsi ini menekankan waktu siang dan malam dalam al-Qur'an. Interpretasi deskriptif waktu dalam penelitian harus dipahami dengan baik, karena diskusi tentang waktu untuk kehidupan manusia sangat penting untuk penelitian.<sup>13</sup>

Penelitian selanjutnya adalah skripsi yang berjudul *Waktu Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Term Waktu dalam Tafsir Al-Mishbah)* Karya Barokatus Sholikhah, menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, hasil penelitian ini fokus pada waktu dalam al-Qur'an menggunakan istilah dahr, kematian, waqt, sa'ah, amdan, ummatan dan hin. Kesimpulannya, penafsiran Quraisy terhadap istilah-istilah seperti dahr, kematian, waqt, sa'ah, amanat, ummatan dan hin berkaitan dengan waktu dalam konteks kehidupan manusia yaitu sebelum manusia lahir, waktu ada di bumi dan setiap kehidupan memiliki batas waktu. , tidak peduli berapa lama atau pendek.

---

<sup>12</sup> Lulur Wardah, *Konsep Waktu Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*, jurusan ilmu al-Qur'an dan tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah, Institut Islam Negeri Ponorogo, 2018, h. 2

<sup>13</sup> Mega Prahesti, *Pemanfaatan Siang dan Malam Bagi Manusia Perspektif Al-Qur'an* (2021), Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, h. 16

Berdasarkan hasil temuan peneliti sebelumnya, maka dalam hal ini peneliti berkesimpulan bahwa kajian tafsir al-Munir karya Wahba az-Zuhaili belum digunakan oleh para peneliti terdahulu untuk meneliti waktu siang dan malam secara spesifik dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, hasil penelitian masih menunjukkan makna waktu yang terbatas, dan masih memiliki keumuman berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya. Namun, mereka mencoba mengaitkannya dengan perkembangan dan kondisi kehidupan zaman sekarang. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa studi tokoh dengan pendekatan sosio cultural religious ( tidak melepaskan dari konteks sosio kultural dan agama dari tokoh tersebut ) terhadap wawasan al-Qur'an tentang waktu siang dan malam belum dilakukan lebih lanjut dengan judul ini.

## E. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses dalam memperoleh data supaya sampai pada suatu tujuan penelitian.

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan deskripsi data berdasarkan tinjauan pustaka yang diperoleh. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan penelitian kepustakaan, dengan sumber dari jurnal, makalah, dan literatur lainnya.<sup>14</sup>

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan ( *library research* ) dalam pengumpulan data, yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperkaya aspek teoritis dan praktis, memberikan peneliti pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang masalah yang mereka teliti.

---

<sup>14</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 51



### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini, ayat-ayat al-Qur'an tentang waktu, khususnya siang dan malam, dan tafsir al-Munir.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang penulis bahas dengan menggunakan buku-buku dan tulisan-tulisan ilmiah sebelumnya (makalah, jurnal, disertasi, dan artikel) yang masih relevan dengan waktu, dan buku-buku yang membahas tentang metode penelitian, khususnya penelitian studi tokoh.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode studi dokumen untuk mengumpulkan berbagai jenis data dari buku fisik dan non fisik, termasuk jurnal penelitian, disertasi, dan lainnya.

### 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini berbentuk studi kepustakaan, yang ditandai dengan perolehan data yang dianalisis menggunakan metode kualitatif.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Susunan penulisan penelitian skripsi akan dibuat secara sistematis mencakup lima bab dengan pembahasan sebagai berikut:

Bab I Mendeskripsikan pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan. Isi dari pendahuluan diatas pantas ditampilkan diawal, karena dijadikan landasan dari kajian dan menjadi pertanggung jawaban akademis.

Bab II membahas definisi waktu siang dan malam umum dan teori penafsiran. Hal-hal yang menjadi kajian dalam penelitian ini pengertian

waktu dan setelah itu siang dan malam karena sebagai langkah awal untuk membangun data di bab berikutnya

Bab III membahas tentang biografi wahba az-Zuhaili, latar belakang penulisan tafsir al-Munir dan tafsir ayat siang dan malam dalam tafsir al-Munir secara umum. Karena data dari penulisan biografi dari Wahba az-Zuhaili dan penafsirannya sangat perlu di kaji untuk mengetahui apa maksud dari siang dan malam dalam tafsir tersebut

Bab IV membahas penafsiran tentang waktu siang dan malam, disini peneliti membahas analisis dari penafsiran tafsir al-Munir memberi asumsi seperti apa maksud dan penafsiran dari ayat-ayat yang telah didapatkan dari bab sebelumnya dan juga membahas relevansi dalam kehidupan manusia dalam aktivitas kerja, disini peneliti akan membuat asumsi dan analisi boleh atau tidak adanya pekerjaan di malam hari.

Bab V adalah penutup, meliputi kesimpulan dari keseluruhan dari apa yang sudah di teliti oleh penulis agar terdapat hasil yang sempurna dan mengetahui maksud dari tafsir siang dan malam, dan juga mengetahui hasil dari boleh atau tidak bekerja di malam hari.

## BAB II

### WAKTU SIANG DAN MALAM

#### A. Pengertian Waktu Siang dan Malam

Ilmu-ilmu yang berkembang selama beberapa abad terakhir telah berhasil mengungkap banyak realitas dan sifat alam semesta. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terkecuali, dan dampaknya bagi kehidupan manusia sangat luas. Ilmu fisika jelas mendukung teknologi, termasuk teknik, kimia, biologi, kedokteran, dan banyak lagi.<sup>15</sup> Waktu merupakan seluruh rangkaian saat Ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung.<sup>16</sup> *Waqt* diambil dari bahasa arab yang jama'nya *auqātun*, yang mempunyai arti waktu.<sup>17</sup> Dari segi bahasa, kata waqt berarti batas akhir kesempatan atau peluang untuk menyelesaikan satu pekerjaan<sup>18</sup> kata waqt terdapat di dalam al-Qur'an terdapat 10 surah, salah satunya didalam Q.S. An-Nisā' [4]<sup>19</sup>

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فَيَا مَأْمُورًا وَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”

Adanya waktu-waktu untuk shalat dan aneka ibadah yang ditetapkan Islam mengharuskan adanya pembagian teknis menyangkut masa (dari millenium sampai kedetik). Hal ini mengajarkan umat agar memiliki

<sup>15</sup> Sri Jumini, *Relativitas Einstein Terhadap Waktu Ditinjau Dari Al-Qur'an surat Al-Ma'arij Ayat 4*, 2015, Jurnal : *Syariati*, Vol. 1, No. 2, h. 213

<sup>16</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, Balai Pustaka : Jakarta 2007, h. 1267

<sup>17</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997, h. 1573

<sup>18</sup> Al-Ragīb al-Isfahani, *Mufradat al-Fadz al-Qur'an*, Damaskus : Dar al-Qalam, 2009, h. 879

<sup>19</sup> Muhammad Fuad 'Abd Al Baqi, *Al Mu'jam Al Mufahras Li Alfazh Al Quran Al Karim*, Dar Al Kutub: Al Mishriyyah, 1945, h 879

rencana jangka pendek dan panjang serta menyelesaikan setiap rencana itu pada waktunya

Manusia tidak bisa lepas dari perjalanan yang berkaitan tentang waktu. Diantara kita yang tahu masa lalu, sekarang dan keadaan yang akan datan (masa depan ). Persepsi manusia terhadap waktu terhubung dengan keadaan yang dijalani yaitu pengalaman empiris dan lingkungan. Persepsi kita dalam pemahaman waktu berkaitan dengan bulan dan matahari, baik dalam hal perjalanannya (petang saat matahari terbenam dan siang saat matahari terbit), dan bahwa satu hari sama dengan terbitnya matahari sampai matahari tidak terbitnya ( terbenam ) atau dimulai pada tengah malam awal mulai dari waktu pagi.<sup>20</sup>

Siang hari dapat didefinisikan sebagai bagian terang dari hari, dari matahari terbit sampai terbenam (baik pagi dan sore). Sore juga bisa dikatakan siang, dan dalam KBBI kata siang dapat diartikan sebagai saat matahari bertemu dengan meridian langit setempat. Matahari tampak berada pada titik tertinggi di langit pada titik ini, pukul 12.00 waktu matahari nyata, yang dapat kita lihat langsung menggunakan jam matahari agar bisa menghitung waktu. Waktu lokal atau waktu jam di siang hari tergantung pada garis bujur dan tanggal. Malam didefinisikan sebagai periode waktu di mana beberapa tempat tidak menghadap matahari, sehingga suasana menjadi gelap. Malam dapat juga dijelaskan sebagai waktu dari terbenamnya matahari di barat sampai matahari muncul di timur keesokan harinya. Saat Bumi berotasi atau putar dari barat ke timur, makan siang maupun malam bergantian, membentuk hari 24 jam.<sup>21</sup>

Untuk lokasi di bumi yang kita hidupi ini, waktu pagi (fajar) diartikan sebagai waktu sejak matahari ada Di bawah ufuk, tetapi cahaya matahari mula bertaburan oleh atmosfer Bumi hingga matahari terbit. Proses itu sudah kita ketahui, sebaliknya berlaku untuk senja, waktu dari

---

<sup>20</sup> Ismail Jalil dan Fadilah Ulfa. *Manajemen Waktu Untuk Meraih Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat : Wal Ashr Demi Masa*. Jakarta: Mutiara Media. 2011.

<sup>21</sup> Mega Prahesti, *Pemanfaatan Siang dan Malam Bagi Manusia Perspektif Al-Qur'an* (2021), Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, h. 16

matahari terbenam sampai penyerapan relatif sinar matahari oleh atmosfer bumi. Karena ada siang dan malam, ada variasi siang dan malam. Ada istilah siang hari karena sebagian permukaan bumi menghadap matahari, dan istilah malam hari karena permukaan bumi menjauhi matahari. Karena Bumi itu bulat (spiral), ia berputar pada porosnya, dan oleh karena itu, permukaan Bumi berganti siang dan malam..<sup>22</sup>

## **B. Urgensi Waktu Siang dan Malam**

Waktu memiliki sifat khusus yang membuatnya istimewa bagi setiap makhluk di dunia, siang dan malam, memaksa setiap orang untuk menggunakannya seefisien mungkin. Beberapa ciri tersebut adalah: Pertama, waktu dapat dengan cepat menghilang atau habis dengan sangat cepat. Kedua, waktu tidak dapat diubah dan tidak tergantikan. Ketiga, waktu adalah modal terbaik bagi manusia. Waktu adalah modal terbaik manusia karena waktu berlalu dengan cepat, tidak berulang, dan tidak dapat diganti. Modal ini merupakan modal terindah dan berharga yang dilimpahkan langsung oleh Yang Maha Kuasa kepada hamba-hamba-Nya. Waktu juga bisa dikatakan sebagai wadah dari setiap tindakan dan segala produktivitas. Untuk itu, waktu sebenarnya merupakan aset yang sangat berharga, baik individu, kolektif maupun kelompok masyarakat.<sup>23</sup>

Allah SWT memberikan waktu yang sama kepada manusia, yaitu 24 jam sehari. Namun ada beberapa perbedaan yaitu keberhasilan setiap orang dalam menggunakan waktunya. Tergantung kebijaksanaan seseorang dalam mengatur waktu.<sup>24</sup> Manajemen waktu atau penatagunaan dari setiap aktivitas dan proses merencanakan dan secara sadar mengendalikan setiap jalan dan alurnya waktu yang akan dialurkan untuk kegiatan tertentu, terutama dalam rangka meningkatkan efisiensi, dan produktivitas. Secara

---

<sup>22</sup> Hj. Rahmatiah HL, *Urgensi Pengaruh Rotasi dan Revolusi Bumi Terhadap Waktu Shalat*, Elfalaky : Jurnal ilmu falak, 2017, Vol. 1, No.1 , h. 63

<sup>23</sup> Mega Prahesti, *Pemanfaatan Siang dan Malam Bagi Manusia Perspektif Al-Qur'an* (2021 ), Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, h. 3

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 5

sederhana, manajemen waktu dapat dijelaskan sebagai, mengatur, dan memfokuskan suatu kegiatan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih efektif dan produktif. manajemen sebagai teknik organisasi yang harus dirancang dengan strategis, struktur, penetapan tujuan, manajemen sumber daya, pengembangan manusia, dan aset keuangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan mengukur hasil. Sedangkan manajemen waktu adalah seni mengelola masalah dan kemajuan bisnis dan sifat kita yang harus berguna dan digunakan sebaik mungkin, menjaga segala sesuatunya bergerak secepat waktu yang berlalu dan memfungsikan setiap adanya kemampuan (waktu, tenaga, uang, dan orang) seminimal mungkin.<sup>25</sup>

Melalui jenis manajemen waktu atau manajemen ini, seseorang berusaha untuk memfokuskan diri pada kegiatan yang biasa dilakukan atau sukai (berdasarkan minat, prioritas, dan minat) sambil menghindari kegiatan yang tidak perlu. Waktu merupakan kehidupan itu sendiri, berkurang setiap saat. Waktu adalah kapan dan di mana untuk berbelanja, modal nyata siang dan malam bagi individu, kelompok, organisasi dan masyarakat. Mengatur waktu yang efisien harus kita sadari kerana berfungsi menguraki adanya stres terhadap tekanan waktu yang tidak terstruktur seandainya waktu itu sudah terjadwal dengan baik kita bisa terhindar dari kegelishan dan stress yang melanda di setiap manusia. Manajemen waktu yang baik tidak hanya terkait melakukan kejaan yang banyak setiap saat, tetapi berfokus pada menyelesaikan pekerjaan dan melakukan perbedaan. Mempelajari cara mengatur waktu Anda dengan baik, baik di tempat kerja maupun sepanjang hidup Anda, akan membantu Anda merasa lebih santai, fokus, dan terkendali.<sup>26</sup>

Oleh karena itu, kewajiban setiap manusia yang hidup di muka bumi ini harus memperhatikan setiap waktu dengan serius, baik siang maupun malam harus dilakukan dengan maksimal. Adapun kewajiban bagi setiap

---

<sup>25</sup> Antonius Atosokhi Gea, *Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien* (2014 ), Jurnal : Humaniora, Vol. 5, No. 2, h. 779

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 780

manusia ialah. Pertama, manfaat menjaga waktu sambil menyimpan hartanya, dan lainnya. Kedua, jangan buang waktu. Ketiga, mengatur dan menjadwalkan kekosongan waktu dengan aktivitas atau kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Keempat, membuat motivasi untuk bersaing dalam kebaikan. Kelima, merekam dan belajar dari pengalaman. Waktu memiliki beberapa ciri atau ciri, yaitu: Pertama, waktu berlalu dengan cepat. Kedua, masa lalu tidak dapat diubah dan tidak dapat digantikan oleh masa lalu. Setiap hari yang berlalu, setiap jam yang berlalu, setiap kesempatan yang hilang, tidak dapat dipulihkan atau diganti, "Waktu adalah nikmat dan anugerah terbesar Tuhan untuk kita dan tidak akan pernah bisa tergantikan."<sup>27</sup>

Dikatakan bahwa kita sebagai umat Islam juga harus menjadi orang yang menghargai waktu siang dan malam. Seorang Muslim tidak harus menunggu insentif orang lain untuk mengatur waktunya karena ini adalah kewajiban setiap Muslim. Ajaran Islam memahami esensi menghormati waktu sebagai tanda iman dan bukti ketakwaan, seperti:<sup>28</sup>

Q.S al-Furqon [25]:62

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

Artinya: “Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur”<sup>29</sup>

Menurut Yusuf Qardhawi, alasan mengapa sangat penting bagi umat Islam untuk memahami, sekaligus wajib mengerti manajemen waktu adalah sebagai berikut:

Pertama, ajaran Islam sangat memperhatikan waktu, sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an dan as-Sunnah;

<sup>27</sup> Khairun Niswari, *Deskriptif Waktu Dalam Al-Qur'an Kajian Analisis Materi Dakwah Dalam Tafsir Al-Mishbah* (2018), Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Rairy Banda Aceh, h. 29

<sup>28</sup> Hasnin Jauhari Ritonga, “Manajemen Waktu Dalam Islam” (2018), Jurnal : Al-Idarah, Vol V, No.6, h. 52

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 20120, h. 510

Kedua, Sejarah telah menulis generasi pertama umat Islam, sangat sadar terhadap apa yang ada didepan mereka termasuk waktu daripada generasi setelahnya, menghasilkan banyak pengetahuan yang bermanfaat dan peradaban dengan bendera yang menjulang berakar kuat.;

Ketiga, keadaan umat Islam yang sebenarnya akhir-akhir ini adalah kebalikan dari generasi pertama, mereka cenderung tidak efektif dan terkesan tidak memahami waktu dengan baik, sehingga saat ini terasa tidak bisa berbuat terlalu banyak dari apa yang seharusnya kita lakukan untuk kesejahteraan dunia, dan kita tidak melakukan apa yang kita lakukan. yang seharusnya kita lakukan untuk akhirat, dan persisnya apa yang terjadi. Sebaliknya, keadaan sekarang terkesan membuat adanya kerusakan dalam segi kehidupan di dunia ini dan di akhirat, sehingga kita tidak dapat mengambil manfaat baik dunia dan juga akhirat.<sup>30</sup>

Waktu bisa dipahami sesuatu paling mahal yang kita miliki siang dan malam. Berdasarkan ciri-ciri waktu di atas, manajemen waktu sangat penting dalam Islam, bagi kehidupan seseorang yang menapaki bumi, Padahal, dalam setiap lini kehidupan, ada beberapa momen yang sangat penting. Tetapi dipahami dan perlu untuk disadari bahwa setiap momen yang penting tidak selamanya ada. Di sisi lain, momen-momen ini bersifat fana, dan akhir waktu adalah siang atau malam yang diatur dan ditentukan oleh pencipta waktu itu sendiri. Ketika Yang Maha Kuasa memberikan seseorang diberinya kesempatan untuk menjalani hidup, maka pergunakanlah hidup itu semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia, baik kita sebagai seorang hamba maupun pemimpin. Karena setelah kehidupan, kematian pasti datang dan menjadi akhir dari hidup.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Hasnin Jauhari Ritonga, *Manajemen Waktu Dalam Islam* (2018), Jurnal : Al-Idarah, Vol V, No.6, h. 53

<sup>31</sup> Khairun Niswari, *Deskriptif Waktu Dalam Al-Qur'an Kajian Analisis Materi Dakwah Dalam Tafsir Al-Mishbah* ( 2018 ), Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Rairy Banda Aceh, h. 30



### C. Proses Pergantian Siang dan Malam

Konsep tentang apa arti manusia bagi alam semesta telah berubah secara mendasar selama berabad-abad. Pada awalnya, mereka menganggap bumi sebagai pusat alam semesta. Kemudian mereka menemukan bahwa Bumi merupakan planet dan meyakini secara nalar bahwasannya matahari adalah pusatnya, kemudian mereka menyadari bahwa matahari hanyalah bintang biasa, anggota dari sekelompok (kelompok) bintang yang disebut galaksi, dan percaya bahwa galaksi ini adalah pusatnya. semesta. Setelah itu, mereka menemukan kembali bahwa galaksi ini hanyalah salah satu dari sekian banyak galaksi yang menyusun alam semesta. Fakta inilah yang kita yakini hari ini. Tren ekspansi luar angkasa telah mendorong para astronom untuk berspekulasi bahwa itu mungkin. alam semesta yang sangat luas<sup>32</sup>

Rotasi bumi pada porosnya menyebabkan bagian-bagian permukaan bumi tampak gelap dan terang. Di atas Bumi, matahari terlihat pada siang hari, dan malam hari ditandai dengan tidak adanya matahari di langit, tetapi kehadiran bulan di langit. Oleh karena itu, siang dan malam tidak dapat disatukan dan dipisahkan satu sama lain, juga tidak dapat bergantian tanpa terjadi secara bersamaan.<sup>33</sup> Sejumlah penelitian telah menemukan konsep dasar dan kesalahpahaman atau kesalahpahaman tentang bumi dan ruang di satuan pendidikan di semua tingkatan, termasuk pemahaman guru, terutama terkait dengan pemahaman siklus sirkadian. Penelitian tentang peristiwa siang-malam ditemukan pada anak usia dini. Hasil penelitian tersebut sebagian besar siswa, siswa dan guru di semua tingkatan memahami bahwa peristiwa siang dan malam disebabkan oleh: (1) matahari mengorbit bumi dalam 24 jam, (2) bumi mengorbit matahari, (3) Matahari “terhalang” oleh sesuatu (misalnya matahari terhalang oleh awan, bulan, bukit), (4) bumi berputar, posisi bumi tidak bergerak antara matahari dan bulan, dan (5)

---

<sup>32</sup> Robin kerrod, *Bengkel Ilmu Astronomi* (Jakarta : Erlangga. 2005, h. 8

<sup>33</sup> Devi Febriani, Anandaru Fajri, Frida Agung Rahmadi, *Pergantian Siang dan Malam dalam Perspektif Al-Qur'an* ( 2020 ), Vol. 2, ISSN. 2622-9439, h. 173

matahari dan bulan mengorbit bumi berputar. Beberapa hasil tersebut merupakan hasil penelitian yang dilakukan di seluruh dunia.<sup>34</sup>

Siang dan malam adalah bagian dari perjalanan manusia di bumi. Namun, jika Anda bertanya bagaimana proses rotasi manusia, mungkin banyak orang akan menjawab bahwa ada siang ketika matahari terbit di timur, dan malam ketika matahari terbenam di barat. 1 Namun, sebenarnya tidak demikian. Manusia berpikir, selalu berpikir. Siang dan malam terjadi karena bumi berputar pada porosnya rotasi dari timur ke barat. Rotasi bumi ini juga bisa disebut rotasi bumi. Bumi adalah salah satu planet yang berputar mengelilingi matahari dan juga berputar mengelilingi dirinya sendiri. Bumi harus berputar sesuai jamnya yaitu 24 jam yang berfungsi menyelesaikan rotasinya. Dan 24 jam ini adalah apa yang manusia sebut sehari.<sup>35</sup>

Keaadan siang maupun malam merupakan hasil dari rotasi bumi. Rotasi Bumi pada porosnya menghasilkan efek gerak semu matahari, seolah-olah matahari bergerak dari arah timur ke barat. Bumi merupakan benda bulat, dan dalam gerak astronomisnya, Bumi selalu berputar pada porosnya selama 23,54 jam (penuh sampai 24 jam), sehingga kombinasi gerak mengelilingi matahari menyebabkan fenomena alam siang dan malam serta jet lag. Menurut matematika astronomi, rotasi bumi membutuhkan waktu 24 jam, membagi bumi menjadi 24 zona waktu. Artinya ada perbedaan waktu 1 jam untuk setiap 15 derajat garis bujur. Pembagian zona waktu didasarkan pada besar kecilnya putaran 360 derajat rotasi bumi dalam 24 jam, sehingga hasilnya  $360:24 = 15$  derajat/1 jam atau 1 derajat/4 menit.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Theo Join Hartono, Sus Marcelina, *Studi Tentang Konsepsi Mahasiswa Dalam Memahami Fenomena Pergantian Siang Dan Malam* (2019), Jurnal : Vidya Karya, Vol, 34, No. 2, h. 80

<sup>35</sup> Mega Prahesti, *Pemanfaatan Siang dan Malam Bagi Manusia Perspektif Al-Qur'an* ( 2021 ), Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, h. 52

<sup>36</sup> Ahmad Junaidi, *Penyatuan Zona Waktu Indonesia Dan Implikasinya Pada Waktu Ibadah* ( 2012 ), Jurnal : Islamica, Vol.9, No, 2, h. 146

Rotasi bumi merupakan perputaran bumi dengan kecepatan rata-rata 108.000 kilometer per jam, satu kali putaran berlangsung selama 24 jam, sehingga gerak ini disebut gerak harian. Karena rotasi ini, siang dan malam muncul di bumi, dengan siang di permukaan bumi menghadap matahari dan malam di permukaan bumi menghadap matahari. Dari silih bergantinya siang dan malam terlihat bumi itu disimpulkan bentuknya bulat, dapat berputar sendiri pada porosnya, dan dapat berputar atau mengelilingi matahari tanpa adanya kendala. Kesempulannya, manusia dapat memahami tentang tahun, pergantian musim, penjadwalan bulan, minggu, dan hari, serta perputaran siang dan malam di satu setiap tempat di bumi relatif terhadap belahan bumi lainnya. Bumi tempat kita hidup merupakan salah satu benda langit yang bergerak secara teratur. Semua fitur bumi menciptakan keseimbangan yang sangat stabil, seperti rotasi bumi. Rotasi 24 jam Bumi menyebabkan siang dan malam.<sup>37</sup>

Saat Bumi berotasi selama 24 jam, saat sebagian permukaan Bumi menghadap Matahari, bagian (area) permukaan bumi ini disebut siang hari. Kemudian pada saat bumi berotasi, bagian bumi yang tadinya menghadap matahari akan kembali ke bumi, dan daerah ini akan menjadi gelap, yang disebut malam gelap. Hal yang menarik dari silih bergantinya siang dan malam adalah bagi manusia yang hidup di ekuator bumi, tentunya lamanya siang dan malam dapat dikatakan hampir sama yaitu rata-rata 12 jam yang mana adalah 12 jam sehari. dan 12 jam malam. Namun, di beberapa daerah, beberapa orang mengalami hari yang lebih panjang atau malam yang lebih panjang. Dan alasannya adalah karena kemiringan sumbu atau sumbu bumi. Sudut kemiringan dihitung dari perpotongan bidang ekuator Bumi dan bidang orbit Bumi terhadap matahari. Kemiringan dari poros yang ada di bumi akan mempengaruhi perubahan empat musim bumi, seperti musim panas, musim dingin, musim gugur dan musim semi.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Vivit Fitriyanti, *Penerapan Ilmu Astronomi Dalam Upaya Unifikasi Kalender Hijriyah Di Indonesia*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jurnal proceeding, 2012, h. 2132

<sup>38</sup> Mega Prahesti, *Pemanfaatan Siang dan Malam Bagi Manusia Perspektif Al-Qur'an* (2021), Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, h. 53

Faktanya, jika Bumi tidak berotasi sebagaimana mestinya, tanpa pergantian siang dan malam, kehidupan di Bumi tidak akan seperti sekarang ini. akibat rotasi bumi. Iklim bumi bervariasi. Bumi berotasi 150 km dari matahari, bumi sumbu yang miring sekitar 66,5 derajat dari bidang orbit bumi yang kita ketahui mengelilingi matahari, dan bumi berotasi segala cuaca 24 jam. Posisi bumi dengan matahari dan sudut-sudut bumi yang begitu tertata dan indah sehingga cuaca bumi berubah sehingga menghasilkan berbagai bentuk flora dan fauna<sup>39</sup>

#### **D. Tafsir Era Formatif dengan Nalar kritis**

Era reformasi yang dilandasi nalar kritis dan tujuan transformatif muncul di era modern, dengan menyebut tokoh-tokoh Islam seperti Saeed Ahmed Khan dan karya-karyanya Tafhīm al-Qur'an, Abduh dan Rasyd Ridla serta al-Manar-nya. diminta untuk mengkritik produk. Penjelasan mantan ulama dianggap tidak relevan. Produk penjas masa lalu yang dikonsumsi oleh umat Islam mendapat kritik karena penalaran kritis, yang cenderung menyimpang dari pola pikir madzhabi. Beberapa dari mereka bahkan menggunakan alat-alat ilmiah modern. Di era reformasi berbasis nalar kritis, posisi al-Qur'an (teks), realitas (konteks), dan tafsir (pembaca) pada akhirnya berputar dalam dinamika tiga dimensi. Pendekatan hermeneutik sendiri sedang menjadi tren.<sup>40</sup>

Penulis mengadopsi istilah nalar kritis, yang diambil dari Jürgen Habermas yang membuat teori kritis, yang menginginkan kritik terus menerus pada sesuatu bentuk ilmu pengetahuan dan realitas sosial yang digambarkannya. Saya pikir setiap bentuk "dogmatisme" harus dikritik. Karena adanya bentuk pengetahuan cenderung "berkuasa" dalam situasi tertentu, dan sebagai satu-satunya penafsir atau realitas yang benar, pada akhirnya ia cenderung menjauh dari interpretasi lain yang dianggap sesat.

---

<sup>39</sup> Ahmad Harfa, *Keseimbangan penciptaan Bumi Menurut Al-Qur'an Dan Sains*, 2011, Skripsi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, h. 59

<sup>40</sup> Dr. Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2008, h. 72

## 1. Asumsi dan Paradigma

Setiap ilmu pasti mempunyai disiplin ilmu dan metodologi. Asumsi ini akan digunakan dalam analisis. Seperti yang dikutip Ian Barbour, Thomas Kuhn mencatat dalam *The Structure of Scientific Revolutions* bahwa perkembangan ilmu pengetahuan bisa terpengaruh oleh adanya kemajuan paradigma. Termasuk ilmu tafsir. Ada beberapa asumsi dalam paradigma interpretasi kontemporer:, antara lain:<sup>41</sup>

### a. Al-Qur'an kitab yang shahih likulli zaman wa makan

Al-Qur'an adalah kitab terakhir bagi umat Islam. Asumsi bahwa Al-Qur'an adalah asli dari diturunkannya kepada nabi juga diakui dalam tradisi yang ada di dalam era tafsir klasik. Namun dalam paradigma yang muncul dari penafsir klasik, penjelasan ini dipahami dan sangat terkesan dengan “memaksa” konteks apa yang ada pada teks al-Qur'an sehingga kebiasaan yang memaksa itu menghasilkan pengertian yang literasinya tekstual. Hal ini berbeda dengan paradigma atau pemahaman yang ada pada tafsir kontemporer yang sangat maju karena memahaminya ke arah kontekstual, bahkan liberal.

Paradigma tafsir kontemporer cenderung menempatkan makna bagian-bagian tertentu dalam konteks dengan mengadopsi pemahaman dan prinsip dan ide-ide universal. Ketika ditemukan beberapa ayat yang dipahami dengan pemahaman tekstual dapat dihasilkan bahwasannya pemahaman tersebut tidak relevan dengan zaman yang terus berkembang karena terdapat sifat yang dinamis dengan idiosinkratik dan nalar, setiap penafsir kontemporer mencoba menafsirkan setiap adanya ayat al-Qur'an dengan semangat zaman. seperti poligami, pluralisme, penghambaan sering dikenal perbudakan, dan permasalahan keluarga seper warisan

---

<sup>41</sup> Dr. Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2008, h. 74

dan ayat-ayat yang berhubungan kemasyarakatan yaitu sosial kepada setiap orang sekitar.<sup>42</sup>

b. Teks statis dan konteks dinamis

Penyusunan terhadap al-Qur'an, teks yang terdapat di dalam al-Qur'an dapat korpus dan juga tertutup. Pada saat yang sama, masalah kontemporer adalah kompleks dan tak terbatas. Dalam konteks ini, Fazlur Rahman menjelaskan dengan penekanan bahwa ayat-ayat yang turun pada waktu-waktu yang sudah ditentukan yang tertulis dalam sejarah, dengan kondisi umum, khususnya penggunaan ungkapan yang relatif kontekstual, dan menyebabkan dibatasi dengan keadaan sejarah pada saat turunnya wahyu. Oleh karena itu, penerjemah harus mampu menangkap cita-cita moral di balik adanya bacaan dan teks tertulis al-Qur'an. Adanya usulan dari Rahman yang mengusulkan hermeneutika gerak ganda, di mana seorang komentator memusatkan perhatian pada situasi sosio-historis masa lalu ketika teks diungkap, dan kemudian kembali ke situasi sekarang.<sup>43</sup>

c. Penafsiran Bersifat Relatif dan Tentatif

Keaslian produk tafsir al-Qur'an bersifat relatif dan sementara. Karena penafsiran biblika merupakan respon penafsir untuk memahami teks kitab suci, situasi yang dihadapinya, dan persoalan sosial. Jadi sebenarnya ada gap antara al-Qur'an dan tafsirnya. Jadi tidak ada interpretasi objektif yang nyata, karena penafsir sudah memiliki teks sebelumnya, sehingga isi teks menjadi "reduksi" dan maknanya terdistorsi. Oleh karena itu, penafsiran al-Qur'an berbeda dengan al-Qur'an itu sendiri (al-Qur'an in it self). Karena alasan interpretasi tidak hanya menghasilkan makna teks,

---

<sup>42</sup> Dr. Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2008, h. 76

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 79

tetapi makna baru dari teks. Dengan kata lain, ide-ide kreatif dan inovatif menjadi sangat diperlukan ketika menafsirkan al-Qur'an.<sup>44</sup>

## 2. Karakteristik Tafsir Era Reformatif (Modern Kontemporer)

Setiap paradigma interpretasi biasanya memiliki keunikan dan karakteristiknya masing-masing. Paradigma dapat didefinisikan sebagai cara memandang sesuatu, mengidentifikasi premis penelitian ilmiah dan totalitas metode, dan dasar untuk memilih masalah dan model untuk memecahkan masalah penelitian. Perkembangan tafsir kontemporer tidak bisa lepas begitu saja dari perkembangannya di zaman modern, dan dimulai pada zaman modern, zaman Muhammad Abdullah dan Rasyid Ridha yang sangat kritis terhadap tafsir al-Qur'an. Ada beberapa ciri yang menonjol dalam paradigma interpretasi kontemporer, antara lain:

### a. Memposisikan Al-Qur'an sebagai pedoman.

Awalnya, dimulai dengan problem akademis Muhammad Abduh atas interpretasi masa lalu dari Quran. Menurutnya, tafsir yang berkembang di masa lalu sering kehilangan fungsinya sebagai pemandu manusia. Menurut Abduh, kebanyakan tafsir klasik hanya fokus pada makna kata atau penempatan kalimat dalam istilah i'rab, dan interpretasi lain dari aspek teknis bahasa yang termasuk dalam editor sutra Gur. Satu. Beberapa ulasan yang Abduh sebut baik dan amanah adalah karya az-Zamakhsyari, ath-Tabari, as-Asfihani dan al-Qurthubi. Sementara al-Kasysyaf Zamakhsyari terlalu bertele-tele, bahkan polemik teologis yang membela mazhab Mu'tazilah kuat dalam menggambarkan aspek balaghah, nahwu, dan Syaraf.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Dr. Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2008, h. 80

<sup>45</sup> Dr. Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2008, h. 82

Menurut Abdullah, tafsir harus berperan menjadikan al-Qur'an sebagai sumber pedoman bagi Masdar al-Hidayah daripada membela suatu ideologi. Misalnya, Abduh dan Rasyid ridla menulis kitab-kitab tafsir al-Manar dengan gaya adabi ijtima'i, menawarkan solusi atas masalah-masalah khusus yang dihadapi umat Islam saat itu. Untuk mengembalikan al-Qur'an sebagai kitab pedoman, tafsir kontemporer terhadap Al-Qur'an tidak lagi dipahami sebagai wahyu yang "mati" seperti yang selama ini dipahami oleh tafsir klasik-tradisional. Wahyu dalam bentuk tekstual Al-Qur'an dianggap "hidup" dan produktif (qira'ah muntijilah), "bacaan tak mati" (qira'ah muyyitah) dan ideologis, meminjam kata Alihab.<sup>46</sup>

b. Bernuansa Hermeneutics

Tafsir seharusnya mempunyai fungsi agar al-Qur'an menjadi sumber pedoman bagi Masdar al-Hidayah, bukan dijadikan sebagai sesuatu ideologi yang harus dibelat. Misalnya, Abduh dan Rasyid ridla menulis kitab-kitab tafsir al-Manar dengan gaya adabi ijtima'i, menawarkan solusi atas masalah-masalah khusus yang dihadapi umat Islam saat itu. Untuk menjadikan al-Qur'an sebagai kitab rujukan atau pedoman, tafsir kontemporer terhadap al-Qur'an tidak lagi dipahami sebagai wahyu yang "mati" seperti yang selama ini dipahami oleh tafsir klasik-tradisional. Wahyu dalam bentuk tekstual al-Qur'an dianggap "hidup" dan produktif (qira'ah muntijilah), "bacaan tak mati" (qira'ah muyyitah) dan ideologis, mengutip perkataan dari Ali harb

*“ the paradigm for hermeneutics is interpretation of the traditional text, where the problem must always be how we can come to understand in our own context something which was written in radically different situation:”*

---

<sup>46</sup> Dr. Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2008, h. 84



Penerjemahan bebas adalah paradigma hermeneutik yaitu penafsiran teks-teks yang latar belakangnya tradisional yang mempunyai persoalan-persoalan yang selalu harus dipecahkan agar kita ini bisa memahami teks dalam konteks kontemporer yang sangat berbeda. hermeneutik yang semakin lama semakin berkembang dalam paradigma interpretif kontemporer mengharuskan dalam setiap teks atau tulisan perlu dipertanyakan ada kepentingan atau ideologi di balik interpretasi teks

c. Didukung dan dibimbing oleh semangat Al-Qur'an

Mengekspresikan makna kontekstual dan berpedoman pada semangat al-Qur'an merupakan ciri utama era kontemporer. Ini dilakukan dengan mengembangkan atau bahkan mengganti metode dan paradigma lama, jika metode yang digunakan dalam kritik klasik tradisional biasanya atomistik dan sebagian analitis, ulama kontemporer menggunakan maudhu'i (tema). Tidak hanya secara tematis, mereka juga menggunakan pendekatan interdisipliner seperti filsafat, bahasa, semantik, semiotika, antropologi, sosiologi, sains bahkan analisis gender..<sup>47</sup>

d. Ilmiah, Kritis, dan Non-Sectarian

Interpretasi kontemporer cenderung lebih kritis dan terlihat lebih ilmiah dan non-ideologis. Dipahami ilmiah terlihat dari adanya produk interpretasi dapat divalidasi terhadap ketetapan yang serius dalam mendalam metodologi yang digunakan oleh reviewer dan siap menerima kritik dari setiap kelompok dan komunitas interpreter. Menyatakan dan dianggap kritis dan non-sektarian karena kritikus kontemporer pada umumnya tidak terjebak dalam kungkungan mazhab, tetapi berusaha mengkritisi pandangan ulama

---

<sup>47</sup> Dr. Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2008, h. 88

masa lalu dan kontemporer yang dianggap tidak berhubungan dengan era sekarang.<sup>48</sup>

### 3. Sumber, Metode dan Validitas Penafsiran

#### a. Sumber penafsiran

Bermula dari sumber-sumber tafsir, tradisi tafsir kontemporer berakar pada teks al-Qur'an, akal (ijtihad) dan realitas. Hanya dalam paradigma, tempat, teks, akal dan realitas (konteks) dan objek dan triad. Peran teks, penulis dan pembaca seimbang. Paradigma yang memandang wahyu atau teks, akal dan realitas cenderung menjadi paradigma fungsional dan tidak lagi menggunakan paradigma struktural yang cenderung saling bersaing atau mendominasi.<sup>49</sup>

#### b. Metode pendekatan bersifat interdisipliner

Adanya pendekatan yang digunakan oleh kritikus kontemporer agak berbeda dari yang digunakan oleh kritikus tradisional. Kritikus tradisional biasanya menggunakan metode interpretasi tahlili (analitis) deduktif dan atomistik, sehingga interpretasi kontemporer menggunakan berbagai pendekatan dan pendekatan interdisipliner, mulai dari tematik, linguistik, analisis gender dll.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Dr. Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2008, h. 90

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 92

<sup>50</sup> *ibid*, h. 93

#### 4. Validitas penafsiran

Dengan mempertimbangkan perkembangan kontemporer dalam asumsi interpretatif, metode dan pendekatan. Ada tiga teori kebenaran yang dapat diukur validitasnya dari suatu penjelasan.

Pertama, teori koherensi dari semua penjelasan dianggap benar jika konsisten dengan proposisi yang muncul sebelumnya dan secara tetap atau fokus dan terus konsisten dalam mempraktekan metodologi yang dikembangkan oleh masing-masing resensi. Teori ini dapat dikatakan benar jika ada konsistensi dalam penafsiran pemikiran filosofis, maka penafsiran itu runtut dan benar.

Kedua, teori korespondensi, artinya suatu penjelasan dianggap benar jika sesuai, dan sesuai dengan fakta ilmiah empiris yang muncul di lapangan. Misalnya, teori dapat digunakan untuk mengukur interpretasi penjelasan ilmiah. Penafsiran yang berkaitan dengan kitab Kauniyah dikatakan benar jika konsisten dengan temuan teori-teori ilmiah yang “mapan”.

Teori ketiga adalah pragmatisme, artinya suatu penjelasan dianggap benar jika benar-benar memberikan alternatif pemecahan masalah sosial. Artinya, penjelasan tidak diukur dengan teori dan penjelasan lain, tetapi seberapa baik teori tersebut dapat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi umat manusia saat ini.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Dr. Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2008, h. 92

### **BAB III**

## **PENAFSIRAN AYAT-AYAT WAKTU SIANG DAN MALAM MENURUT TAFSIR AL-MUNIR**

### **A. Gambaran Umum Tafsir al-Munir**

#### **1. Biografi Wahbah al-Munir**

Wahbah Az-Zuhaili Nama lengkapnya adalah Wahbah Mustafa az Zuhaili, namun biasa disebut dengan Wahbah Zuhaili. Ia lahir pada 6 Maret 1932, di desa Dir Athiyah, distrik Qalamun, Damaskus, Suriah, dan meninggal pada Sabtu (8 Agustus 2015) di Damaskus, Suriah dalam usia 83 tahun. Seorang intelektual Muslim Suriah, ayahnya, Syekh Mustafa Zuhaili, dikenal karena kesalehannya, pembacaan Alquran dan ahli dalam ibadah. Dalam kesehariannya, ia selalu mengacu pada al-Qur'an dan hadits Nabi, serta menjalani kehidupan sebagai petani dan pedagang. Dan ibunya, Fatimah Binti Mustafa Sa'adah, adalah seorang wanita yang sangat rasional yang mematuhi hukum Syariah. Wahbah Zuhaili lulus pada tahun 1946 dan memulai pendidikan al-Quran dan sekolah ibtidaiyah di desanya. Dia kemudian melanjutkan ke sekolah menengah dan masuk ke Departemen Syariah Damaskus selama 6 tahun.<sup>52</sup>

Pada tahun 1952, ia memperoleh ijazah sekolah menengah atas sebagai modal awal untuk masuk ke Institut Syariah dan Arab Al-Azhar dan Fakultas Syariah Universitas Ain Sham. Pada saat itu, Wahbah Zuhaili menerima tiga ijazah, termasuk B.A dari Fakultas Syariah Universitas Al-Azhar pada tahun 1956. Diploma Pedagogi Takhassus, Fakultas Bahasa Arab, Universitas Al-Azhar, 1957. Lulus dengan gelar Sarjana Syariah (Hukum) dan mengajar di "Universitas Ain Syam" pada tahun 1957. Setelah berhasil memiliki tiga diploma, ia melanjutkan untuk mengejar gelar pascasarjana di Universitas Kairo kurang lebih 2 tahun

---

<sup>52</sup> Baihaki, *Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-zuhaili Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama*, Jurnal: Analisis, Vol. 16, No.1 2016, h. 128

menerima sebuah tulisan yang berbentuk makalah berjudul "al-Zirai fi al-Siyasat al-Syariyyat wa al-Fiqh al-Islam". Ia merasa kurang dengan pembelajaran dan pendidikan yang ia jalani, ia terus menyambung studinya ke program doktor, yang pada tahun 1963 ia menyelesaikan program tersebut dengan disertasi yang ia buat berjudul "Atsar al-Harb fi al-Fiqh al-Islami-Dirasah Muqaranah baina al-Mazdahib as-Samaniyah wa al-Qanun ad -Duwali al-'am" ("Pengaruh Perang dalam Hukum Syariah, Studi Perbandingan Delapan Mazab dan Hukum Internasional"), Dr. Mohammad Salam Madkur memberikan arahan dan bantuan kepada Wahba az-Zuhaili. Pada tahun 1963, Wahba Az-Zuhaili meraih peringkat terbaik dan juga berkesempatan mengikuti kegiatan pertukaran mahasiswa Western University. Adapun jabatan guru besar yang diterimanya pada tahun 1975. Ini adalah rekor pencapaian yang sangat brilian dan yang terpenting, Wahbah az-Zuhaili.<sup>53</sup>

Selalu di atas semua tingkat pendidikan. Semua ini mencerminkan kegigihannya dalam belajar. Wahbah az-Zuhaili mengatakan rahasia keberhasilannya dalam studinya adalah kesungguhan dalam studinya dan menjauhi berbagai macam yang menghalangi dan mengganggu proses aktivitas belajar. Setelah mendapatkan gelar doktor pada tahun 1963, ia juga meneripa perekrutan dosen yang berada di Fakultas Hukum Syariah Universitas Damaskus, di mana beliau menjabat menjadi Wakil Dekan, Rektor dan Ketua Departemen Syariah. Beliau berdedikasi selama lebih dari tujuh tahun dan diketahui sebagai ulama yang alim di bidang Fiqh, Tafsir dan Dirasah Islamiyah. Dan pada tahun 1975 Ia dianugerahi gelar profesor.<sup>54</sup>

Dengan gelar profesor, beliau juga mengisi beberapa universitas di negara Arab atau daerah sekitar timur tengah sebagai dosen tamu, seperti Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Adab Pascasarjana

---

<sup>53</sup> Baihaki, *Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-zuhaili Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama*, Jurnal: Analisis, Vol. 16, No.1 2016, h. 129

<sup>54</sup> Ibid, h. 130

Universitas Benghazi, Libya; di Universitas Kurtum, Universitas Umm Dammam, dan Universitas Afrika. Universitas, ketiganya Semua universitas ada di Sudan. Beliau juga pernah mengajar di Universitas Uni Emirat Arab. beliau juga rutin mengikuti berbagai simposium internasional dan mempresentasikan makalah di berbagai acara resmi atau forum ilmiah di negara-negara Arab termasuk Malaysia dan Indonesia, khususnya Nahdlatul Ulama. Beliau juga tim redaksi berbagai jurnal dan majalah, dan pakar di berbagai Lembaga Peradaban Syariah dan Islam di Suriah, Yordania, Arab Saudi, Sudan, India, dan Amerika Serikat.<sup>55</sup>

## 2. Karya Wahbah Az-Zuhaili Dalam Dunia Islam

Wahbah Az-Zuhaili membuat penulisan dengan efisien, yang berawal dari ceramah, penulisan majalah dan surat kabar, karya ilmiah hingga buku besar bervolume 16 seperti buku Tafsir Al-Wasith. Hal ini membuat Azzurri juga menjadi komentator. Ada karya yang ditulis tentang al-Qida, sejarah, pembaruan pemikiran Islam, ekonomi, lingkungan, dan lain-lain, dapat dilihat sifatnya yang serba bisa dan multidisiplin. Wahbah az-Zuhaili telah menulis banyak buku, makalah dan artikel di berbagai bidang ilmu keislaman. Dia adalah penulis lebih dari 200 buku, ditambah lebih dari 500 karya kecil. Suatu usaha yang jarang dilakukan oleh para ulama saat ini. Wahbah az-Zuhaili disamakan dengan al-Suyuti kedua (al-Sayuthi al-Tsani) saat ini jika digabungkan dengan Imam al-Suyuti. Tulisan Wahbah az-Zuhaili antara lain: Dalam Bidang al-Qur'an dan 'Ulum al-Qur'an;

- a) At-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj
- b) At-Tartil at-Tafsir al-Wajiz 'ala Hamsy al-Qur'an al-'Azhim wa Ma'ahu
- c) At-Tafsir al-Wajiz wa Mu'jam Ma'ani al-Qur'an al-'Aziz.

---

<sup>55</sup> Baihaki, *Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-zuhaili Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama*, Jurnal: Analisis, Vol. 16, No.1 2016, h. 130

- d) Al-Qur‘an al-Karim-Bunyatuhu at-Tasyri‘iyah wa Khashaishuhu al-Hadhariyah.
- e) Al-'Ijaz al-'Ilmi fi al-Qur’an al-Karim
- A. Dalam bidang ushul dan fiqh
  - a) Astar al-Harb fi al-Fiqh al-Islami
  - b) Ushul al-Fiqh al-Islami 1-2
  - c) Al-'Uqud al-Musamah fi Qanun al-Mu’amalat al Madaniyah al-Imarati
  - d) Al-Fiqh al-Islami wa Adilatuhu al-Juz at-Tasi' alMustadrak
  - e) Al-Fiqh al-Islami Adillatuhu (8 jilid)
- B. Dalam bidang ulum al-hadist
  - a) Al-Muslimin as-Sunnah an-Nabawiyyah asy-Syarifah
  - b) Haqiqatuhu wa Makanatuha 'inda Fiqh as-Sunnah anNabawiyyah
- C. Bidang Aqidah Islam
  - a) Al-Iman bi al-Qada' wa al-Qadr
  - b) Ushul Muqaranah Adyan al-Bada'i al-Munkarah
- D. Karya-Karya Wahbah az-Zuhaili dalam pembelajaran Dirasah Islamiyyah Al-Khasais al-Kubra li Huquq al-Insan fi al-Islam wa Da'aim ad-Dimuqrathiyyah al-Islamiyyah
  - a) Ad-Da'wah al-Islamiyyah wa Gairu al-Muslimin,
  - b) alManhaj wa al-Wasilah wa al-Hadfu Tabsir al-Muslimin li Goirihim bi al-Islami,
  - c) Ahkamuhu wa Dawabituhu wa Adabuhu
  - d) Al-Amn al-Gaza'i fi al-Islam
  - e) Al-Imam as-Suyuthi Mujaddid ad-Dawah Ila al-Ijtihad

Wahba Az-Zuhaili telah berkontribusi dalam berbagai penulisan yang sangat ilmiah contohnya yaitu Ensiklopedia Fiqh di Kuwait, Mawsu'ah al-Arabiyah al-Kubra (Ensiklopedia Besar Arab) di Damaskus, Ensiklopedia Yordania Peradaban Islam, dan Halb. 14 Intelektual Wahba az-Zuhaili lainnya diterbitkan di berbagai negara dalam bentuk jurnal dan

majalah ilmiah. Dilihat dari berbagai karya Wahba az-Zuhaili, karya Wahba az-Zuhaili di bidang fiqh tampaknya memiliki keunggulan dibandingkan karya-karyanya yang lain. Wahba az-Zuhaili telah menulis karya dan juga artikel Islami di Kuwait, Damaskus, Riyadh, Tunisia, Mesir dan Makkah Mukarama. Di Damaskun ia juga Berpartisipasi dalam lebih dari seminar Islam internasional tidak hanya disana, Rabat, Riyadh, Kairo, Turki, Karachi, Bahrain, Jeddah, Kuwait, al-Jazair, dll kurang lebih ia juga sudah engisi 100 seminar islam internasioanl di tempat yang disebutkan itu. Dia juga bekerja sebagai penyiar radio dan TV di berbagai tempat seperti Damaskus, Dubai, Kuwait, Kairo, Abu Dhabi, dll.

### **3. Gambaran Tafsir al-Munir**

#### **a. Latar belakang penafsiran**

Buka tafsir yang dibuat pertama kali pada tahun 1991 yang berjudul al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj, mempunyai 16 jilid, 9000 halaman, ditulis oleh Dar al-Fikr al-Mu'ashir, Beirut ( Lebanon ), dan sudah ada cetakan bahasa Indonesia yang mempunyai 15 jilid yang di tulis oleh Gema Insani, buku dikategorikan dalam buku resensi kontemporer yang mengeksplorasi berbagai isu penting. Salah satu motivasi utama Wahba az-Zuhaili untuk menulis karya yang sangat berkesan dimata setiap orang ini memperlihatkan kecintaannya pada al-Qur'an itu melebihi apapun.

Dia menjelaskan semua itu secara khusus yaitu di muqaddimah ulasanya yang memberi tahu dan menggaris bahwa kan bahwa al-Qur'an sebenarnya adalah satu-satunya buku yang memberikannya pandangan dalam segala hal. Sebagai acuan utama, al-Qur'an tidak pernah habis, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun budaya, Wahba az-Zuhaili mengaku telah menulis banyak karya tentang al-Qur'an yang jumlahnya mencapai ratusan. Pendapat beliau tentang al-



Quran memiliki hubungan yang sangat erat dengan kebutuhan kehidupan modern dan pendidikan budaya.<sup>56</sup>

Wahba az-Zuhaili menulis kitab tafsirnya dengan menekankan gaya bahasanya yang tinggi, al-Qur'an sebagai kitab suci dapat mengupas setiap kajian ilmu apapun dengan sangat tak terbatas dan luas, akan tetapi dapat juga memfokuskan tujuan. Al-Qur'an, dipergunakan dan difungsikan untuk manhaj (jalan hidup) yang dimana tidak mungkin ada penyimpangan. Bagi Wahba az-zuhaili, nilai dan pesan al-Qur'an terdapat pada merefleksikan akal dan pikiran kita semua, mempertajam nalar dan mengembangkan skill untuk mendapatkan semacam skill untuk manusia menuju jalan kebenaran guna memerangi kebodohan dan keterbelakangan. Oleh karena itu, perlu ditegaskan bahwa sejak zaman klasik, al-Qur'an telah menjadi sumber pengetahuan dalam segala aspek ilmu pengetahuan, termasuk sejarah, sastra, filsafat, tafsir, dan hukum. Kitab ini diawali dengan beberapa ketetapan dan tafsir yang menurut penulis paling penting dalam ruang lingkup al-Qur'an, sebagaimana tradisi penafsiran kitab. Dari segi pemahaman, pembahasannya mencakup topik-topik utama seperti makna al-Qur'an dan nama-nama lain kitab suci ini, bagaimana al-Qur'an diturunkan, ayat-ayat tentang makki dan madani, ayat pertama dan terakhir. bawah; Tahap kompilasi al-Qur'an, dll, yang umum dalam studi al-Qur'an. Semua disajikan dengan bahasa yang lugas, termasuk pandangan ulama Mutabar, dengan uraian yang ringkas dan jelas.<sup>57</sup>

#### **b. Sistematika tafsir al-Munir**

Metode atau kerangka pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Membagi ayat-ayat al-Qur'an ke dalam topik atau tema dengan jelas

---

<sup>56</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Terjemahy Tafsir al-munir*, Jakarta : Gema insani, 2018, Vol.1, h.13

<sup>57</sup> Ummul Aiman, *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili: Kajian Al-Tafsir Al-Munir, Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili: Kajian Al-Tafsir Al-Munir*, Vol. Xxxvi No. 1, 2012, h. 5

- b. Mendeksripsikan kandungan isi dari setiap surah secara global dari segi pembahasaan.
- c. Wahbah selalu menafsirkan ayat ayat dengan membuat keterangan bahasa.
- d. Membahas tentang ayat yang turun ( asbabun nuzul ) dengna menggunakan riwayat paling shahih dan riwayat yang lemah, dan dilanjutkan dengan menceritakan kisah-kisah para Nabi dan yang dianggap besar dan suci dalam islam, seperti Badar dan Uhud, dari buku sirah paling yang dapat dipercaya. Tafsir dan penjelasan.
- e. Membuat kesimpulan hukum dari setiap ayat yang dipetik
- f. Menuliskan dan menjelaskan berbagai macam ilmu seperti balaghah (retorika) dan i'raab [sintaksis] banyak ayat agar hal yang membantu menjelaskan berbagai bentuk dan macam arti dan makna bagi yang ingin mengetahuinya.

Menurut Wahba az-Zuhaili, kerangka diskusi ini memberikan manfaat yang besar. Artikel ini dapat diakses, dicerna, dan dapat dipercaya, menjadi referensi bagi setiap peneliti dan pembaca di era ketika masjid masih menjadi tempat dakwah, masih ditemukan penyimpangan dari jalan yang benar, Ambiguitas atau kurangnya ilmiah dalam keakuratan di bidang tafsir hadits tidak hanya itu ditemukan juga dalam fatwa dan syariah. Dalam konteks ini, buku ini telah menjadi referensi yang dapat diandalkan bagi para sarjana dan mahasiswa untuk mencegah menyesatkan masyarakat dan memberikan ajaran tanpa dasar ilmiah. Dalam hal itu, orang-orang yang membuat hadits palsu tentang targhib dan tarhib untuk mendorong orang melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.

Pemfokus pada penafsiran al-Qur'an dan kisah-kisah sejarah, seperti tafsir al-Khazin dan al-Baghawi atau fokusnya ke penafsiran hukum fiqh dalam arti sempit - pada isu-isu furuj seperti al-Qurtubi,

Ibnu Katsir dan ibnul dalam bahasa Arab atau fokus pada masalah bahasa, seperti az-Zamakhshari dan Abu Hayyan; atau memprioritaskan qira'at, seperti an-Nasafi, Abu Hayyan dan Ibn Anbari, dan Ibn Fazari dalam bukunya HR. Ahmad, Bukhari dan Tirmidzi dari Abdullah bin Amr Ibnul hsh r.a. an-Naryr fil Qira'atul Asyr; atau membahas teori-teori ilmiah dan ilmu alam dalam bukunya al-Jawahir Fi Tafsiril Qur' anil Kariim seperti Thanthawi Jauhari. Saya berdoa dan juga memohon kepada Allah agar memberi manfaat sebanyak banyaknya kepada setiap orang dan umat muslim dengan apa yang Dia memberi pelajar kepada kita setiap pelajar yang baik bagi kita dan menambah pengetahuan ilmu kepada kitakita. Dan juga semoga beliau menjadikan buku tafsir resensi ini menjadi pedoman bagi yang membaca terutama kepada kamu muslim dan muslimin dan mencerahkan kita semua kepada suatu kebedaran dan membimbing kita untuk mengamalkan kitab Allah dalam semua bidang kehidupan kita sebagai konstitusi, aqidah, manhaj dan perilaku; semoga dia juga Tuntunlah kami di jalan yang benar, jalan Allah, yang menguasai langit dan bumi. Sungguh, semua karena Allah.<sup>58</sup>

Wahbah juga menjelaskan didalam penjelasannya, ia membahas ayat-ayat tertentu dengan sistematika tafsir tematik atau biasa yang dikenal dalam kalangan mahasiswa tafsir maudhu'i. dikitab tersebut ketika beliau menjelaskan ayat-ayat yang menceritakan tentang jihad, hukum kriminan, warisan, hukum nikah, riba, khamar, dll.

### c. Metode tafsir al-Munir

Kajian terhadap komentar Tafsir al-Munir menggambarkan dan menjelaskan bahwasanya Wahba az-Zuhaili mencoba sejumlah metode untuk berkolaborasi. Dari segi sumber penjelasan, jelas bahwa penjelasan ini menggunakan metode penjelasan yang menggabungkan penjelasan *riwayah* (narasi) dan *ma'qul* (akal dan ijtihad). Digunakannya 2 dua pendekatan ini adalah praktik umum di kalangan

---

<sup>58</sup> Wahbah az-Zuhaili, *terjemah Tafsir al-munir*, Jakarta : Gema insani, 2013, Vol. 1, h.17

kritikus Salaf. Sebagai contoh, *Ibn Jarîr al-Thabârî* dalam bukunya *Jami' al-Bayan fî Tafsir al-Qur'an* yang monumental dan buku utama *Tafsir bi al-ma'tsr*, mencoba menggabungkan kedua Teknik tersebut, meskipun bentuknya terlihat berbeda. Dan juga pada saat penulisan ia ingin melakukan dan mencoba mengekspresikan dirinya dengan mengomentari narasi yang ia gambarkan dan mengeksplorasi pola-pola yang terdapat di dalamnya

Akan tetapi pada kenyataannya batas *ma'tsûr* dan *ra'yi* berbeda, seringkali bercampur atau bahkan bisa saling memenuhi ketika ada yang tidak jelas maupun lengkap. Bertentangan dengan apa yang telah dilakukan oleh al-Thabari dan kritikus lainnya, ketika menerapkan interpretasi *riwayah* dari Wahba az-Zuhaili, lebih menekankan referensi dalam hal ini hanya yang paling benar. seperti tafsir al-Tabari dan al-Qurtubi. Dengan demikian, ada sedikit perdebatan tentang kualitas sanad antara berbagai narasi ketika menafsirkan makna ayat ini.

Di sisi lain, nalar dan ijtihad yang diberikan oleh Wahba az-Zuhaili tampaknya tidak terlalu berperan besar dalam menafsirkan ayat ini, tetapi masih berperan besar dalam menjelaskan bagian-bagian lain dari ayat tersebut. Hal ini disebabkan adanya pemisahan antara pemahaman lahiriah kitab suci, penafsiran kitab suci (al-Tafsir wa al-bayan), dan penafsiran isi kitab suci (al-fiqh al-hayat), yang terakhir adalah Mengembangkan pemahaman tentang isu-isu yang terkait dengan pesan al-Qur'an, termasuk dimensi hukum dan isu-isu lainnya. Dalam ceramahnya, Wahba az-Zuhaili condong ke model modern, pendekatan tahlilî (analitis), dengan pendekatan semi tematik. Sesuai dengan maksud dari metode tahlili (analitis) - metode penafsiran yang bertujuan untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dari semua aspek, 26 langkah yang diambil dalam tafsir ini juga telah disusun.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Ummul Aiman, *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili: Kajian Al-Tafsir Al-Munir*, *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili: Kajian Al-Tafsir Al-Munir*, Vol. Xxxvi No. 1, 2012, h. 10

Mushaf disesuaikan dengan berurutan dan dengan penjelasan berbagai macam unsur-unsur yang berkaitan dengan segala sesuatu yang terkandung dalam kitab suci, seperti dalam segi kebahasaan termasuk i'rab, balaghah, arti kata; historisitas wahyu kitab suci (asbab al-nuzul) dan ayat yang terkait seperti Hubungan ayat dengan ayat sebelumnya. Dilihat uraiannya, Wahba az-Zuhaili mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Ia menjabarkan setiap kandungan makna isi surah dalam skala global dan membahas penamaan surah beserta alasannya dan keutamaannya dari surah tersebut. Terlihat dalam uraian yang dijelaskan surat al-Fatihah, Wahba az-Zuhaili menegaskan bahwa surat tersebut merupakan surat makkiyah, terdiri dari 7 (tujuh) ayat, yang diturunkan setelah surat al-Mudatstsir. <sup>60</sup>Isi al-Qur'an ini secara global relevan dengan makna (isi) seluruh al-Qur'an, termasuk pokok-pokok agama (doktrin) dan cabang-cabangnya, termasuk keyakinan, ibadah, penetapan hukum dan kebangkitan keyakinan dan sifat-sifatnya. dan nama - nama Allah; penyucian iman; Ibadah dan Doa Petunjuk untuk mencari kebenaran di jalan yang lurus, dan untuk menjauhi jalan yang tidak dibenarkan dari petunjuk Allah SWT.

Sebagaimana dikemukakan dalam pengantar tafsirnya, Wahba az-Zuhaili berusaha menggunakan pendekatan tematik, dengan menafsirkan al-Qur'an yang berbeda tetapi tetap memiliki topik, seperti jihad, hud, warisan, hukum perkawinan, riba, dan khamar. Ia menerapkan pendekatan tematik dengan mengelompokkan ayat-ayat al-Qur'an dan menetapkan tema yang jelas dan yang mewakili isi ayat tersebut. Cara ia dalam menentukan pokok bahasan kumpulan ayat ini memberikan gambaran tentang isi ayat-ayat tersebut, seperti tafsir surah al-Nisa [4]:71-76 tentang pokok bahasan "Hukum Islam Perang". Selain itu, Wahba az-Zuhaili menjelaskan bahasa, tingkatan kata dalam kalimat (i'rab), balaghah dan arti kata atau kalimat. Di sini, Wahba az-zuhaili

---

<sup>60</sup> Wahbah az-Zuhaili, *terjemah Tafsir al-munir*, Jakarta : Gema insani, 2013, Vol. 1, h. 30

menyebutkan sumber referensi, termasuk ketika membahas i'rab, ia menyebutkan kitab al-Bayan fī Gharib I'rab al-Qur'an karya Aba al-Barakat bin al-Anbari.<sup>61</sup>

Terlihat dari sudut balaghah, karya yang terdengar paling sering ialah kitab Syafwah al-Tafsir Muhammad 'Ali al-Shabuni. Kitab Tafsir al-Kasysyaf karya Imam Zamakhsyari yang terlihat yang unggul dengan menjabarkan berbagai aspek kebahasaan, khususnya dari segi ilmu Bayan dan juga ilmu Ma'ani. Demikian pula tafsir al-Qurtubi menjelaskan semua aspek kebahasaan secara rinci. Jika merujuk pada ayat sabab al-nuzul, sebagaimana disebutkan di atas, Wahba az-Zuhaili memastikan bahwa narasi yang ia berikan kepada pembaca ditampilkan dengan yang paling benar, tanpa menjelaskan perbedaan pendapat dalam narasi yang tertulis tersebut..

Dalam hal ini, selain kitab asbab al-nuzul al-Wahidi, kitab tafsir al-Tabari dan al-Qurtubi biasanya digunakan sebagai referensi. Misalnya, ketika membahas asbab al-nuzûl surah al-Baqarah [2]: 26-27, Wahba az-Zuhaili mengutip pernyataan al-Thabari dalam komentarnya bahwa ketika Allah membuat dua perumpamaan, Jamaah para sahabat berbicara kepada orang yang di anggap munafik, bahwa firman Allah “perumpamaan mereka adalah orang yang menyalakan api” (Q.S. al-Baqarah [2]: 17) dan firman-Nya, “atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan dari langit” (Q.S. al- Baqarah [2]: 19), dan kemudian mereka berkata: “Allah Maha Mulia, dan Maha Agung (mampu) membuat perumpamaan seperti itu.” Dan turunlah firman ini untuk menegur ejekan mereka. Wahba az-Zuhaili menegaskan dalam komentar al-Jalalain bahwa kisah ini adalah sanad yang paling benar dan paling konsisten dengan interpretasi asli dari surah tersebut. Yang menarik dari tulisan Wahba az-Zuhaili jelas bahwa dalam menjelaskan ayat asbâb al-nuzl dan munâsabah (al-Baqarah [2]: 144-147) tentang

---

<sup>61</sup> Ummul Aiman, *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili: Kajian Al-Tafsir Al-Munir, Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili: Kajian Al-Tafsir Al-Munir*, Vol. Xxxvi No. 1, 2012, h. 11

perubahan arah kiblat, ia tidak hanya menjelaskan relevansinya. Dari ayat ini ke ayat sebelumnya dijelaskan terlebih dahulu oleh historisitas (tarikh al-nuzul) turunnya ayat ini. Menurut Wahba az-Zuhaili, dalam hal ini para ulama terbagi menjadi dua golongan. Kelompok pertama diwakili oleh Ibn 'Abbas dan al-Tabari, yang mengklaim bahwa ayat ini muncul lebih awal dari yang sebelumnya (Q.S. al-Baqarah [2]: 142).<sup>62</sup>

Hadits Nabi Muhammad mengukatkan pandangan tersebut. Dari al-Barrâ' bin 'Azib, ia berkata, "Rasulullah SAW. Pergi ke Madinah, ia berdoa kepada Bait al-Maqdis selama 16-17 bulan, bahkan Rasulullah. Seperti (jika) ke arah kiblat Ka'bah. Kemudian turun ayat berikut: "Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit..." (Q.S. al-Baqarah [2]: 144) Orang-orang yang jahil atau berakal pada saat itu, termasuk Yahudi, berkata, "Apa yang membuat Mereka (Muslim) telah pindah dari ibadah mereka sebelumnya? Kemudian Allah SWT. Katakanlah: "Katakanlah (Muhammad), 'Allah milik Timur dan Barat.' " (Q.S. al-Baqarah [2]: 142). Kelompok kedua, diwakili oleh al-Zamakhshari, percaya bahwa ayat 144 datang setelah ayat 142 baik dari segi periode dan bacaan. Artinya berita misterius diberitakan sebelum terjadi. Pada bagian tafsirnya, yaitu ketika menjelaskan korelasi (munasabah) ayat, Wahba az-Zuhaili bersikap sangat moderat.

Pembahasan tema ini biasanya dikaitkan dengan munculnya sebab turun ayat dalam satu tema atau judul yang punya kesamaan yang berfungsi mendapat pemahaman yang lebih mendalam, seperti pada al-munasabah wa sabab al-nuzul yang ada kelompok ayat al-Baqarah [2]: 116-118. Relevansi ayat ini dengan sebelumnya telah menunjukkan pendapat dari kaum Yahudi tentang surga yang mereka anggap khusus dibangun untuk mereka itu sendiri. Bahkan dalam ayat ini mereka mengaku berasal dari Tafsir al-Thabari, juz 1, h. 138, Tafsir al-Qurthubi, juz I, h. 241 dan Asbab al-Nuzul karya al-Wahidi, h. 12. Lihat Wahba-

---

<sup>62</sup> Ummul Aiman, *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili: Kajian Al-Tafsir Al-Munir*, *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili: Kajian Al-Tafsir Al-Munir*, Vol. Xxxvi No. 1, 2012, h. 12

az Zuhaili, al-Tafsir al-Munir, juz I, h. 110. Wahba-az Zuhaili, Tafsir al-Munir, Jilid II, h. 20. 'Uzar merupakan anak Allah. Hal ini berbeda pendapat orang Nasrani yang memandang percaya bahwa Isa adalah Anak Allah. Bertentangan dengan musyrik yang mengklaim bahwa malaikat adalah putri Allah. Akhirnya, ayat ini turun untuk membantah semua tuduhan ini

Pemahasan lain seperti sebab turun ayat al-Baqarah [2]: 118 yang diambil dari riwayat al-Thabari yang diriwayatkan dari Ibn 'Abbas, yang disandingkan dengan al-Qurthubi dan Ibn Katsir dalam segi pendapat. Poin yang harus disadari keistimewaaan yang terdapat dalam tafsir al-Munir dilihat dari poin kehatian-hatian dan sangat cermat dalam penulisnya yang menjelaskan isi dari kandungan ayat tersebut. Hal ini jelas dan terlihat dalam menyajikan dan menarangkan penafsiran ayat (al-Tafsir wa al-bayan) di mana Wahba-az Zuhaili hanya mendeskripsikan arti dari setiap kata atau lafazh yang tepat degan poin dan teks dari ayat itu sendiri, tanpa banyak memberikan ruang ijtihad yang panjang di dalamnya. Hal ini menunjukkan upaya Wahba-az Zuhaili dalam menerapkan tafsir bi al-ma'tsur di mana ia menafsirkan ayat al-Qur'an Bersama dengan ayat-ayat lain dalam surah lain (yassiru ba'dahu bandhan) agar pemahaman ayat tersebut menjadi lengkap. dan jelas. Namun di sisi lain, dengan pemaparan ini, ia justru bekerja sama antara metode tahlili dan maudh'i, dengan menyatukan ayat-ayat al-Qur'an yang masih dalam satu tema, menghadirkan di sini referensi ayat-ayat lain dan maudh'. i Pendekatan tematik dipahami kemudian saling berhubungan.<sup>63</sup>

Hal ini semakin diperkuat dengan upaya Wahba-az Zuhaili untuk memberikan perhatian khusus pada ayat-ayat suci yang berkaitan dengan adanya cerita para nabi yang lampau dan adanya peristiwa yang

---

<sup>63</sup> Ummul Aiman, *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili: Kajian Al-Tafsir Al-Munir, Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili: Kajian Al-Tafsir Al-Munir*, Vol. Xxxvi No. 1, 2012, h. 14



besar dalam Islam, seperti kisah nabi Adam, nabi Nuh dan nabi Ibrahim; kisah Fir'aun dan Musa; perang Badr dan Uhud sepenuhnya dibahas dalam bab khusus, dan meskipun disebutkan berulang kali dalam al-Qur'an, mereka memiliki gaya bahasa (uslub) yang berbeda dan tujuan yang berbeda. Masih dalam kisah nabi Adam sangat bervariasi dalam Al-Qur'an. Kadang-kadang disebut nama nabi Adam dan sifatnya, seperti dalam surah al-Baqarah, al-A'raf, al-Isra' dan al-Kahfi tetapi di tempat lain hanya disebutkan sifatnya, seperti dalam surah al-Hijr dan Shad. Menurut Wahba-az Zuhaili, semua itu adalah aspek i'jaz al-Qur'an. Tidak hanya itu, Wahba-az Zuhaili, setelah menjelaskan kisah nabi Adam, mengakhiri diskusinya dengan esensi "informasi yang dapat dipelajari dari kisah Adam" (al-'izhar min Qish Hati Âdam), untuk diambil sebagai 'ibrah.<sup>64</sup>

Keunikan lain dari kitab tafsir ini adalah keahlian Wahba az- Zuhaili dalam menguraikan pemahaman kitab al-Qur'an atau menafsirkan hukum-hukum yang terdapat dan terkandung dalam pemahaman kontemporer. Dibandingkan dengan komponen tafsir ayat (al-Tafsir wa al-bayan), bagian ini menyajikan gambaran yang lebih luas dengan menekankan isu-isu yang sering diperdebatkan di kalangan ulama. Ini berlaku untuk bagian yang disebut "fiqh al-hayah aw al-ahkam". Sebagai ruang lingkup isinya, bagian ini terkadang menjelaskan aspek hukum yang terkandung dalam kitab suci berdasarkan bagian penelitian yang umum bagi para ulama, tetapi khusus jika ada banyak perselisihan, seperti penafsiran ketentuan ayat tentang teks (al -Baqarah [2] :106-108) dijelaskan secara lengkap dan mendalam. Namun, jika isi ayat tidak memiliki beberapa muatan hukum, tetapi hanya membutuhkan pemahaman tentang ayat dalam konteks saat ini, diskusi dapat

---

<sup>64</sup> Ummul Aiman, *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili: Kajian Al-Tafsir Al-Munir, Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili: Kajian Al-Tafsir Al-Munir*, Vol. Xxxvi No. 1, 2012, h. 14

mencakup deskripsi hal-hal lain yang dapat digali oleh pemahaman ayat dalam konteks kekinian.<sup>65</sup>

#### d. Corak Tafsir Al-Munir

Selain langkah-langkah di atas, Wahba az-Zuhaili tampaknya memiliki latar belakang yang mempengaruhi sisi keilmuannya, dalam bidang hukum Islam dan filsafat hukum, ketika membahas sesuatu seperti makna atau maksud dari ayat-ayat al-Qur'an. Di sini terlihat penafsiran dari Tafsir al-Munir memiliki gaya fiqh yang kuat. Maka gaya fiqh, tafsir ini terlihat bernuansa sastra, budaya dan sosial (al-âdâb al-ijtima'i), bentuk dari gaya tafsir ini ialah yang menafsirkan petunjuk yang berkaitan langsung dengan al-Qur'an, kehidupan masyarakat dan upaya untuk coba selesaikan masalah ini dengan penjelasan makna yang sangat indah tetapi setiap orang yang membacanya terasa sangat mudah dipahami. Bagian berjudul fiqh al-hayah aw al-ahkam ikut bermain ketika membahas masalah yang belum sepenuhnya dibahas dalam penafsiran kitab suci, atau kadang-kadang mengangkat masalah yang terdapat problem dan kontroverso di kalangan umat ini syubhat) atau ia juga membahas hukum dan ikhtilaf fukaha di dalamnya.<sup>66</sup>

Dengan cara ini adanya masalah dan pertanyaan yang diteliti menjadi jelas. Bahkan, tidak jarang Wahba az-Zuhaili menarik kesimpulan atau rekomendasi dari tafsirnya sebagai tempat untuk belajar. Selain ketegasan dalam disiplin menulis dan menunjukkan pengaruh latar belakang keilmuan Wahba Az-Zuhaili dalam fikih dan filsafat hukum Islam yang dipraktikkan kurang lebih selama tiga dekade, bertujuan agar para penafsir dapat menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan arti khusus dan jangkauannya. makna tanpa harus "memaksa" ijtihad peribadinya masuk kepenjelasan yang mandapam

---

<sup>65</sup> Ummul Aiman, *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili: Kajian Al-Tafsir Al-Munir*, *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili: Kajian Al-Tafsir Al-Munir*, Vol. Xxxvi No. 1, 2012, h. 14

<sup>66</sup> *Ibid*, h. 19

terhadap ayat al-Qur'an, yang mungkin bukan kata yang dimaksudkan dari pesan ilahi yang benar.

Tidak dapat dipungkiri, inilah salah satu ciri Wahba az-Zuhaili yang sangat berhati-hati dan berusaha membuat makna kebebasan dalam al-Qur'an dari adanya orang yang menafsiran sesuai keinginannya sendiri. Dengan kata lain, Wahba az-Zuhaili dalam karyanya al-Tafsir al-Munir fî al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa alal-Manhaj menjelaskan dan sangat terfokus ke tujuannya yang menjadi poin utama dalam karya tafsir yaitu untuk mengembalikan pemahaman yang utuh tentang pengajaran terhadap illahi. Paling penting yaitu bisa dijadikan pedoman bagi setiap umat yaitu umat Islam, sebagai landasan pijakan yang benar, sebagai pedoman bagi perumusan berbagai undang-undang, dan sebagai pedoman jalan yang lurus yang diridhoi Allah. Lebih jauh lagi, penafsiran Wahba az-Zuhaili yang cermat terhadap penafsiran kitab suci adalah poin positif yang mencegah pembaca dari rasa takut akan penafsiran subjektif.<sup>67</sup>

## **B. Penafsiran Ayat-Ayat al-Qur'an tentang Siang dan malam Menurut Tafsir Al-Munir**

Semua hal mengenai pergantian waktu siang dan malam tentu merupakan suatu ilmu yang telah diteliti oleh manusia. Akan tetapi, ilmu tersebut bukanlah suatu ilmu yang datang dari manusia, melainkan dari Yang Maha Menciptakan siang dan malam. Di dalam al-Qur'an, Allah SWT telah menjelaskan mengenai proses siang dan malam dan juga Allah memberi tahu betapa besar kekuasaan. Beberapa ayat yang menjelaskan hal tersebut, diantaranya:

---

<sup>67</sup>Ummul Aiman, *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili: Kajian Al-Tafsir Al-Munir*, *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili: Kajian Al-Tafsir Al-Munir*, Vol. Xxxvi No. 1, 2012, h. 19

Q.S Al-Baqarah [2]: 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلُوكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَع النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسْتَقَرِّ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air lalu ilengan itu dihidupkanNya bumi setelah mati (kering) dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, danpen kisanan angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, ( semua itu) Sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.”<sup>68</sup>

Allah Ta'ala telah menunjukkan bukti keesaan, kekuasaan dan rahmat-Nya di dunia ini. Dia menjelaskan bahwa dia adalah pencipta langit dan segala sesuatu, dan langit tidak memiliki pilar di bawah dan tidak ada gantungan di atasnya, sangat indah dan sangat teratur. Setiap objek di langit berputar di sekitar orbitnya dalam jarak tertentu dalam waktu, semuanya dalam harmoni yang sempurna di bawah aksi gravitasi, bintang-bintang dan bulan bersinar sebagai perhitungan bulan, dan matahari bersinar dan memasok hewan dan tumbuhan dengan kehangatam.

Pencipta bumi membuat bumi ini lembut, cocok untuk kehidupan yang aman dan tenteram, penuh dan memiliki sumber daya alam dan bermacam-macam kepentingan, mundukkannya untuk kepentingan umat manusia, menciptakan benda mati, mineral, sungai, hewan dan tumbuhan, bertekad untuk setiap tujuan dan kebijaksanaan makhluk hidup ( Dia tidak menciptakan apa pun di bumi ini dengan sia-sia) dan untuk menyediakan sarana kehidupan, rezeki, keabadian, dan pembangunan berkelanjutan untuk semua yang ada di bumi.

---

<sup>68</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 20120, h. 34

Penciptaan langit dan bumi itu sendiri, selain mengandung keagungan dan fitrah-Nya, juga merupakan bagian dari rahmat Ilahi bagi seluruh umat manusia. Untuk menyempurnakan karunia dan rahmat umat manusia, dan untuk menyempurnakan cara hidup yang layak sehingga menimbulkan kemudahan dan kedamaian, Allah Ta'ala membuat siang dan malam silih berganti, dan dalam empat hari karena panjang garis bujur dan garis lintang, perbedaan panas dan suhu dingin, dan perbedaan antara wilayah dan negara.<sup>69</sup>

Q.S Ali-Imran [3]: 27

تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمَاتِ وَتُخْرِجُ الْمَمَاتِ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Engkau berikan rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa perhitungan.”<sup>70</sup>

Penafsiran ayat ini adalah bentuk kekuasaan dan kelengkapan Allah, untuk menunjukkann bukti tidak adanya kekurangannya dalam menunjukan keagungan-Nya, dengan membuat waktu malam ke dalam siang. Kuncinya ialah mengurangi panjang malam agar lebih pendek, lalu menambahkannya ke siang untuk membuatnya lebih lama ( Panjang ) dan sebaliknya. Oleh karena itu, ada keterkaitan antara lama siang dan malam tergantung pada musim yang ada, musim semi, musim panas, musim gugur dan musim dingin dan letak setiap geografis wilayah. adakalanya panjang siang dan malam sama, enam bulan, dan terkadang panjang hari adalah 18 atau bahkan 20 jam. Bahkan terkadang pada waktu-waktu tertentu di daerah tertentu, matahari terbit sesaat setelah terbenam, yaitu satu jam atau kurang.<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir al-munir*, Jakarta : Gema insani, 2013, Vol.1, h. 317

<sup>70</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 20120, h. 66

<sup>71</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir al-munir*, Jakarta : Gema insani, 2013, Vol. 2, h. 230

Q.S Ali-Imran [3]: 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

"sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal"<sup>72</sup>

Tafsir ayat ini ialah menunjukkan penciptaan yang ada di langit dan di bumi, kerataan bumi, kepadatan unsur-unsur, tempat yang layak huni, keajaiban antara langit dan bumi, berupa tata surya yang menakjubkan, planet-planet, bintang-bintang Bima Sakti, dan lautannya, gunung, sungai, pepohonan, tumbuh-tumbuhan, tanaman tanaman, berbuah dan tidak berbuah, berbagai bentuk sumber daya alam dan berbagai bentuk kekayaan alam yang terkandung di dalamnya, silih bergantinya hari dan malam disertai dengan pergantian pendek antara keduanya, terkadang siang lebih panjang dari malam, Dan sebaliknya, terkadang seimbang menurut musim dan geografi bumi.<sup>73</sup>

Q.S al-An'am [6]:13

﴿ وَ لَهُ ۢ مَا سَكَرَ فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ يَعُوۡهُ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴾

“Miliknyalah segala sesuatu yang ada pada malam dan siang hari. Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”<sup>74</sup>

Kerajaan langit dan bumi bukan hanya kerajaan kosong, tetapi kerajaan yang mencakup segala sesuatu di antaranya, baik yang diam maupun yang terus berjalan. Mereka semua adalah hamba dan makhluk-Nya, dan mereka semua berada di bawah kekuasaan, perlakuan, dan pengaturan-Nya. Selain Dia, tidak ada Tuhan. Dia secara khusus

<sup>72</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 20120, h. 96

<sup>73</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir al-munir*, Jakarta : Gema insani, 2013, Vol..3, h. 545

<sup>74</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 20120, h. 66



terlambat. Namun, ketika yang satu ini pergi, yang lain datang. Ini berarti dia mengikutinya dengan cepat tanpa pemisahan atau penundaan.<sup>77</sup>

Ayat-ayat Al-Qur'an menjelaskan jalannya siang dan malam dan Allah berbicara tentang kekuatan waktu siang dan malam yang kuat, selain beberapa ayat yang membahas manfaat siang dan malam seperti:

Q.S Yunus [10]:6

إِنَّ فِي اخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْتَمُونَ

“Sesungguhnya pada pergantian malam dan siang dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi pasti terdapat tanda-tanda (kebesaran-Nya) bagi kaum yang bertakwa”.<sup>78</sup>

Dalil yang diberikan oleh Allah SWT adalah bahwa segala kekuasaan dan kekuasaan hanya milik Allah SWT, dan sekutu Allah SWT tidak memiliki peran dalam menciptakan, merancang dan mengaturnya, dalam firman-Nya *الَّذِي لَكُمْ لَ اللَّيْلِ لَكُمْ لَ اللَّيْلِ* yaitu Allah SWT membagi waktu Dibagi menjadi dua bagian, siang dan malam, Allah SWT menjadikan waktu malam untuk istirahat, dan menemukan kedamaian dan ketenangan di dalamnya setelah aktivitas yang sibuk, Allah SWT menjadikan siang hari cerah untuk mencari nafkah memenuhi kebutuhan kepentingan hidup.

Ini adalah penegasan akan kekuasaan Allah yang sempurna dan berkah-Nya yang besar, hanya Dia yang memiliki keduanya, dibuat oleh mereka dalam menyetujui hak untuk beribadah, sehingga mereka dapat menyatukannya dalam ibadah, sebenarnya Dialah yang menciptakannya. Barangsiapa menjadikan siang hari cerah, mencari rezeki dan berusaha mencari nafkah setelah jerih payah di siang hari, dan malam di dalamnya untuk istirahat. Bagi mereka yang mendengarkan alasan dan bukti ini, mereka yang melihatnya sebagai Ibra dan pelajaran, mereka bertadabbur

<sup>77</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir al-munir*, Jakarta : Gema insani, 2013, Vol. 4, h. 478

<sup>78</sup> Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 20120, h. 280



dengar apa yang mereka dengar, mereka menjadikannya sebagai dalil atas keagungan Penciptanya.<sup>79</sup>

Q.S Hud [11]:114

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَوَلَعًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبُنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّكِرِينَ

“Dirikanlah shalat pada kedua ujung hari (pagi dan petang) dan pada bagian-bagian malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik menghapus kesalahan-kesalahan. Itu adalah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah).”<sup>80</sup>

Adapun shalat, ayat ini menyatakan batasan waktu shalat, shalat mencegah keji dan munkar; pelaksanaannya dilakukan setiap saat sepanjang hari, dan sabdanya النَّهَارِ meliputi tiga shalat, yaitu Subuh, Zhuhur dan Ashar. اللَّيْلِ mencakup dua shalat, Maghrib dan Isya. Kemudian Allah SWT dalam firman-Nya إِنَّ الْحَسَنَاتِ menyebutkan manfaat shalat, bahwa amal baik yang dilakukan shalat lima waktu akan menghapus dosa-dosa masa lalu, termasuk perbuatan jahat di abu shaghir (dosa-dosa kecil).<sup>81</sup>

Q.S Ibrahim [14]:33

وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ؕ

“Dia telah menundukkan bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya) dan telah pula menundukkan bagimu malam dan siang.”<sup>82</sup>

Dalam ayat-ayat ini, Allah SWT membeberkan berbagai nikmat-Nya kepada makhluk-Nya dan bukti-bukti petunjuk atas wuiud dan kuasa-Nya. Nikmat dan bukti-bukti petunjuk, sebagaimana berikut.

Potongan ayat pertama وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ Allah SWT menundukkan matahari dan rembulan sebagai kebutuhan umat manusa,

<sup>79</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir al-munir*, Jakarta : Gema insani, 2013, Vol.6, h.214

<sup>80</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 20120, h. 315

<sup>81</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir al-munir*, Jakarta : Gema insani, 2013, Vol.6, h.214

<sup>82</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 20120, h. 350

keduanya senantiasa bergerak dan beredar secara konstan dan tidak berhenti siang dan malam diberikan sebagai kebaikan hidup manusia, tumbuhan, dan yang lainnya di alam semesta ini, selanjutnya وَاللَّيْلَ وَالنَّهَارَ Allah SWT Allah SWT menaklukkan siang dan malam untuk umat manusia dengan membuat mereka bergantian satu sama lain. Terkadang malam lebih panjang dari siang, seperti di musim dingin, dan terkadang siang lebih lama dari malam, seperti di musim panas. Sore hari adalah waktu untuk aktif, bekerja, mencari nafkah, dan berurusan dengan urusan dunia. Malam adalah waktu untuk tidur, istirahat dan tenang.<sup>83</sup>

Q.S al-Nahl [16]:12

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِ ۙ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu, dan bintang-bintang dikendalikan dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti.”<sup>84</sup>

Penjelasan ayat ini Allah SWT langsung mengingatkan ayat-ayat tentang alam semesta untuk menegaskan nikmat-nikmat-Nya kepada kalian, وَاللَّيْلَ وَالنَّهَارَ dan Allah SWT silih berganti siang dan malam, yang baik bagi Anda untuk tidur, istirahat, bekerja untuk mencari nafkah dan rasa kepuasan . Siklus matahari dan bulan menerangi dan memberikan manfaat bagi manusia, hewan dan tumbuhan melalui energi panas dari matahari dan cahaya bulan. Juga, cari tahu jumlah tahun dan bulan. Dan, dia menghiasi bintang-bintang dan planet-planet di setiap sudut langit dengan cahaya dan cahaya untuk dijadikan panduan di malam yang gelap. Semuanya bergerak dan berputar pada orbitnya, sistem dan gerakannya sangat hati-hati dan tepat. Semuanya tunduk pada kekuasaan Allah.<sup>85</sup>

<sup>83</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir al-munir*, Jakarta : Gema insani, 2013, Vol. 7, h.245

<sup>84</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 20120, h. 531

<sup>85</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir al-munir*, Jakarta : Gema insani, 2013, Vol. 7, h.357

Q.S al-Isra [17]:12

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحْوَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابِ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا

“Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran Kami). Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang benderang agar kamu (dapat) mencari karunia dari Tuhanmu dan mengetahui bilangan tahun serta perhitungan (waktu). Segala sesuatu telah Kami terangkan secara terperinci.”<sup>86</sup>

Kami menciptakan dua tanda, siang dan malam, untuk menunjukkan kekuatan dan keindahan ciptaan kami. Dalam perubahan, perubahan juga baik bagi manusia. Karena, kita menggunakan malam sebagai waktu untuk bersantai dan beristirahat. Pada saat yang sama, kami menggunakan hari ini sebagai waktu untuk bertindak dan berkeliling dunia untuk mencoba, mencari nafkah, bekerja dan menjadi produktif. Kami juga membuat kondisi siang dan malam berdasarkan tujuan yang diinginkan. Malam diselimuti tanpa cahaya, sehingga selaras dengan jiwa, mata, dan telinga yang lain. Pada saat yang sama, hari itu cerah, cocok untuk aktivitas, pekerjaan, dan melihat segala macam hal.

Banyak Nya anugerah dari Allah SWT kepada makhluk-Nya, Allah telah memberikan banyak karunia kepada ciptaan-Nya, Dia membuat malam menjadi gelap dan tidak ada cahaya, sehingga segala sesuatu tidak terlihat, Dia membuat siang menjadi terang, dan semuanya menjadi jelas., dan Dia jadikan siang terang benderang sehingga segala sesuatu tampak jelas. لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ Kami silih berganti siang dan malam agar kamu dapat bekerja dengan leluasa dan dapat mencari makan sedikit demi sedikit sesuai dengan perubahan musim panas dan musim dingin, dari Allah yang memelihara dan menganugerahkan kepadamu rahmat dan kebaikan.<sup>87</sup>

<sup>86</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 20120, h. 385

<sup>87</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir al-munir*, Jakarta : Gema insani, 2013, Vol. 8, h.54

## BAB IV

### KONSEP PENAFSIRAN TENTANG WAKTU SIANG DAN MALAM, DAN RELEVANSI DALAM KEHIDUPAN MANUSIA

#### A. Konsep Waktu Siang Dan Malam Menurut Tafsir Al-Munir

Dalam perihal kehidupan pasti setiap hari manusia mengalami pergantian waktu siang dan malam. Namun, kebanyakan dari manusia hanya menjalani waktu siang dan malam tersebut dengan berbagai macam aktivitas seperti:

Q.S al-Furqan [25]: 62

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

“ Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau ingin bersyukur”<sup>88</sup>  
Penafsiran. Q.S al-Furqan [25]: 62

Pergantian Siang dan Malam Allah SWT yang membuatnya, dan Pergantian Siang dan Malam sebagai pedoman waktu untuk beribadah kepada yang Maha kuasa. Barang siapa yang tidak bisa mengatur waktu dalam pekerjaan maupun aktivitasnya (amal) di malam hari, maka ia dapat menggantinya di siang hari dan sebaliknya. Hal ini menjadi pelajaran bagi mereka yang ingin mengingat kewajibannya, merenungkan kekuasaan Allah SWT dan keajaiban Allah, serta bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat yang banyak dan tak terkira. Ditulis dalam Kitab Hadits Bukhari dan Muslim,<sup>89</sup>

Fiqih kehidupan atau hukum hukum

Salah satu bukti kekuasaan dan keesaan Allah adalah Dia menciptakan gugusan atau tempat di langit-langit untuk bintang-bintang besar seperti Venus, Jupiter, Saturnus, dll. Dia menciptakan matahari di

---

<sup>88</sup> Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 20120, h. 510

<sup>89</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir al-munir*, Jakarta : Gema insani, 2013, Vol. 10, h.108

langit sebagai pelita, dan bulan sebagai cahaya untuk menerangi bumi, untuk berganti siang dan malam, dan untuk memutar kegelapan dan cahaya, kecuali dengan melakukan hal-hal yang tidak sempurna, tidak sia-sia, tetapi sebagai pelajaran untuk mereka yang memasuki waktu, malam. Dan pada pagi harinya, beliau menyempurnakan apa yang belum pernah dilakukan sebelumnya (amalan) dan mensyukuri nikmat Allah SWT atas segala limpahan nikmat-Nya, terutama karunia akal, karunia akal, dan pengertian karunia Allah. Umar bin Khatab, Ibnu Abbas dan Hassan berkata: “Barangsiapa yang kehilangan amal baiknya di malam hari, maka lakukanlah di siang hari, dan siapa pun yang kehilangan kebajikannya di siang hari, maka lakukanlah di malam hari.”<sup>90</sup>

Waktu di malam hari membawa lebih banyak kedamaian dan ibadah, waktu untuk bekerja dan mencari nafkah sangat bagus di waktu pagi. Atau alasan kenikmatan, ketenangan ibadah di malam hari karena terbangun dari tidur (istirahat). Jika seorang mukmin gagal melakukannya dengan baik satu kali di antaranya, dia akan melakukannya lagi. Dua kali ini menjadi pelajaran, renungan bagi orang-orang yang mengingat Allah SWT dan bersyukur kepada Allah SWT. Allah SWT menerima amal baik di malam hari dan amal baik di siang hari. Dialah Allah, Yang Maha Hidup, Yang Abadi, yang senantiasa memelihara [ciptaan-Nya], tidak tidur dan tidak tidur.

Q.S Al-Qasash [28]:71

فَلْأَرَوَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ اللَّيْلَ سَرْمَدًا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِضِيَاءٍ ۗ أَفَلَا تَسْمَعُونَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bagaimana pendapatmu jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus-menerus sampai hari Kiamat? Siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu? Apakah kamu tidak mendengar?”

<sup>90</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir al-munir*, Jakarta : Gema insani, 2013, Vol.10, h. 110

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ النَّهَارَ سَرْمَدًا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِاللَّيْلِ تَسْكُنُونَ فِيهِ ۖ أَفَلَا تُبْصِرُونَ<sup>91</sup>

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bagaimana pendapatmu jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus-menerus sampai hari Kiamat? Siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu sebagai waktu istirahatmu? Apakah kamu tidak memperhatikan?”

Q.S Al-Qasash [28]:73

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“ Berkat rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang agar kamu beristirahat pada malam hari, agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari), dan agar kamu bersyukur kepada-Nya”.<sup>92</sup>

#### **Penafsiran Q.S Al-Qasash [28]:71**

Katakanlah, Rasul Allah, orang-orang yang bersekutu dengan Allah, katakan padaku bahwa jika Allah membuat semua jam Anda gelap, Dia akan menciptakan kegelapan untuk Anda selamanya, sampai hari kiamat, Anda akan bosan, dan kesulitan. Sama seperti di daerah kutub, di mana selalu ada malam dalam enam bulan, selalu ada siang dalam enam bulan. Siapa lagi selain Allah yang dapat memberikan cahaya di siang hari? Tidakkah kamu mendengarnya dengan mendengarkan tadabbur, pemahaman dan pemikiran? Kemudian kamu mencabut kemusyrikanmu kepada Allah, karena tidak ada yang dapat melakukannya selain Allah, dan lain-lain

#### **Penafsiran Q.S Al-Qasash [28]:72**

Katakan kepada mereka wahai Rasul Allah, beritahu aku bahwa jika Allah menghabiskan seluruh waktumu di siang hari, sampai hari kiamat

<sup>91</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 20120, h. 554

<sup>92</sup> *Ibid*, h. 555

tanpa ditemani malam, tubuh akan lelah karena banyak hal latihan dan kesibukan. Siapa lagi selain Allah yang dapat memberi Anda malam dalam rasa sakit kelelahan, di mana kalian beristirahat? kalian tidak melihat fenomena dan kebenaran ini, yang merupakan bukti kekuasaan Allah yang sempurna. Untuk memberi tahu kalian bahwa yang layak disembah dan disembah adalah Allah yang melimpahkan berkah ini.

### **Penafsiran Q.S Al-Qasash [28]:73**

Wahai makhluk, nikmat Allah atasmu meliputi pergantian siang dan malam serta perbedaan di antara keduanya. Dia telah menciptakan malam bagi Anda untuk beristirahat, , dan untuk membebaskan Anda dari jerih payah hari itu. Dia juga menciptakan hari yang cerah untuk Anda sehingga Anda dapat melihat apa yang baik untuk Anda dan mencari nafkah. Pada siang hari, Anda dapat bepergian dari negara ke negara, penuh dengan latihan dan kesibukan, mencari sumber makanan, nyaman dan nyaman untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh pekerjaan malam, sehingga Anda dapat bersyukur kepada Allah melalui semua macam-macam ibadah siang malam tanpa persetujuan siapapun dan memberikan manfaat. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian siang dan malam adalah salah satu berkah terbesar Allah bagi ciptaan, meskipun itu juga merupakan bukti kuat dari kesempurnaan kekuatan ilahi.<sup>93</sup>

Perubahan ini karena tiga alasan: untuk memungkinkan Anda menjadi tenang, untuk beristirahat di salah satu dari dua, kondisi malam.. Perlu dicatat bahwa Allah menyandingkan firman-Nya, di dalam Q.S al-Qashash [28]:71 [ أَفَلَا تَسْمَعُونَ ]. Di malam yang masih gelap, penggunaan pendengaran lebih bermanfaat. Pada malam hari, manusia menemukan manfaat yang tidak terlihat dengan mata telanjang. Kemudian Allah

---

<sup>93</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Terjemah tafsir al-munir*, Jakarta : Gema insani, 2013, Vol.10, h.423

membandingkan perkataan-Nya, yang tidak kamu lihat di siang hari. Karena keharmonisan antara langit dan pemandangan.

Pada siang hari, penggunaan garis pandang bahkan lebih terlihat. Pada siang hari, ketika ada kebisingan dan banyak gerakan, manusia mengetahui melalui pelajaran yang tidak dapat diakses oleh pendengaran. Oleh karena itu, penggunaan di akhir ayat paling baik untuk siang dan malam. Alasan untuk mengakhiri ayat ini dengan editorial seperti itu adalah untuk menyarankan memanfaatkan apa yang mereka dengar dan lihat melalui perenunga dan tadabbur. Ketika mereka tidak dapat menggunakan pendengaran dan penglihatan, mereka diturunkan ke posisi tidak dapat didengar.<sup>94</sup>

### **Fiqh Kehidupan Dan Hukum-Hukum**

Pergantian siang dan malam adalah bukti kebesaran Allah, kekuasaan-Nya dan keunikan-Nya. Itu juga berkah dan rahmat bagi semua manusia, hewan, tumbuhan, dan benda mati. Adapun manusia, ada istirahat kerja yang nyaman, tenang, melelahkan di malam hari. Pada siang hari, Anda harus beraktivitas, bekerja, dan mencari rezeki dari Allah. Hal ini membutuhkan rasa syukur dan pujian terus-menerus kepada Allah. Syukur menyertai segala macam ibadah, siang dan malam. Barang siapa kehilangan sesuatu di malam hari, boleh menyusui di siang hari, kehilangan di siang hari, dan menyusui di malam hari<sup>95</sup>

Penafsiran Tafsir al-Munir karya Wahba Zuhaili tentang waktu siang dan malam pertama ialah memberi tahu bahwa Allah maha besar dialah yang menciptakan semua yang ada di alam semesta ini termasuk siang dan malam. Adanya amalan yang harus dilengkapi di waktu siang dan malam, selanjutnya memberi manfaat yang terkandung siang dan malam seperti siang selain digunakan untuk beribadah digunakan juga untuk bekerja mencari karunia Allah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, malam

---

<sup>94</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir al-munir*, Jakarta : Gema insani, 2013, Vol.10,h. 424

<sup>95</sup> *Ibid*, 425



juga difungsikan sebagai waktu untuk istirahat selain istirahat juga adanya waktu malam digunakan manusia untuk beramal karena waktu malam adalah waktu yang tenang untuk melakukan ibadah.

## **B. Analisis Relevansi Pemanfaatan Penafsiran Wahbah Zuhaili dalam aktivitas manusia Dalam Waktu Siang Dan Malam**

Al-Qur'an dan As-Sunnah sangat memperhatikan waktu, aspek, dan bentuk. Perhatian ini menunjukkan pentingnya waktu dan mengungkapkan kebesaran anugerah Tuhan di dalamnya untuk menjelaskan anugerah dan pentingnya anugerah Tuhan bagi umat manusia, al-Qur'an menuturkan dalam

Q.S Ibrahim [14]:33-34

وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ وَاتَّكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا  
 ۙ نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

“Dia telah menundukkan bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya) dan telah pula menundukkan bagimu malam dan siang.”. “Dia telah menganugerahkan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat zalim lagi sangat kufur.”<sup>96</sup>

Allah telah membuat siang dan malam tunduk atas kekuasaan-NYA dengan menyebabkan mereka muncul satu demi satu dan saling bertentangan demi kamu. Terkadang malam lebih panjang dari siang, seperti di musim dingin, dan terkadang siang lebih lama dari malam, seperti di musim panas. Sore hari merupakan suasana dan waktu yang paling tepat untuk beraktivitas, bekerja, mencari nafkah, dan menghadapi segala macam urusan dunia. Malam juga dijelaskan sebagai waktu untuk tidur, istirahat dan tenang<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 20120, h. 351

<sup>97</sup> Wahbah az-Zuhaili, *terjemahan Tafsir al-munir*, Jakarta : Gema insani, 2018, Vol.7, h.245

Manusia mempunyai aktivitas yang dilakukan setiap harinya. Salah satunya bekerja yang harus dilakukan setiap makhluk hidup. Mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beberapa orang sudah bekerja di siang hari, tetapi karena merasa tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka masih mencari pekerjaan malam lainnya. Kerja malam merupakan kegiatan yang ada di mana-mana dan sudah menjadi hal yang lumrah, terutama di kawasan perkotaan atau industri. Sebagian besar perusahaan, seperti perusahaan konveksi atau pabrik, mengharuskan karyawannya mau bekerja di malam hari. Alasannya tentu saja agar produksi barang terus menerus dan tidak pernah berhenti. Jadi kalau kita kerja malam, apakah ada undang-undangnya, boleh atau malah dilarang?

Arahan yang telah Allah ajarkan mengenai waktu malam sebagai waktu untuk beristirahat dan waktu siang sebagai waktu untuk mencari rezeki tentu keduanya memiliki manfaat yang lebih mendalam, bisa dilihat di pembahasan mengenai manfaat siang dan malam di atas lalu bagaimana orang yang bekerja di malam hari, karena itu pekerjaan sebagai contoh adalah seperti para pilot, perawat, satpam dan lain-lain yang mengharuskan mereka untuk tetap melakukan pekerjaan tersebut walaupun dari malam sampai waktu pagi datang Kembali.

Q.S al-Qasas ayat [28]:73

وَمِنْ رَحْمَتِهِ ۖ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Berkat rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang agar kamu beristirahat pada malam hari, agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari), dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.”<sup>98</sup>

Ayat diatas menjelaskan diantara rahmat Allah kepadamu, makhluk, adalah pergantian malam dan siang dan perbedaan di antara mereka. Dia telah menciptakan malam bagi Anda untuk beristirahat, dan untuk membebaskan Anda dari jerih payah hari itu. Dia juga menciptakan hari

---

<sup>98</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 20120, h. 555

yang cerah untuk Anda sehingga Anda dapat melihat apa yang baik untuk Anda dan mencari nafkah. Pada siang hari, Anda dapat bepergian dari negara ke negara, penuh dengan latihan dan kesibukan, mencari sumber makanan, nyaman dan nyaman untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh pekerjaan malam, sehingga Anda dapat bersyukur kepada Allah melalui semua macam-macam ibadah siang dan malam tanpa izin siapapun dan memberikan manfaat.<sup>99</sup>

Analisis tafsir ayat ini bukanlah ayat hukum yang mengharamkan kerja malam, melainkan penjelasan tentang nikmat Allah dalam pengertian siang dan malam, sehingga memungkinkan mereka untuk bertindak sesuai dengan keadaannya masing-masing. Bukannya mereka tidak bisa bekerja di malam hari. Istilah "bekerja" terlihat dari segi agama Islam yang dirujuk pada mencari nafkah untuk memenuhi kehidupan baik untuk dirinya sendiri dan keluarga dengan terus menerus dan tanpa henti menghabiskan waktu siang dan malam, dari pagi hingga malam, tetapi juga mencakup segala bentuk amalan atau unsur kebaikan dan kebaikan kerja seperti Memberkati diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar dan negara. Dengan kata lain, mereka yang bekerja adalah mereka yang mendedikasikan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan diri, keluarga, masyarakat, dan negaranya, daripada menjadi beban bagi keluarga dan beban bagi orang lain.

Manusia tidak mempunyai paksaan untuk memasuki pekerjaan tertentu kecuali ada manfaat umum untuk pekerjaan itu. Meskipun Islam memberikan kebebasan untuk memilih pekerjaan, jenis pekerjaan ini dilarang oleh Islam jika terbukti menjadi ancaman bagi individu dan masyarakat, moral atau materi. Jadi Islam memang mewajibkan setiap ummat untuk berusaha mencari rezeki dan penghasilan untuk kelangsungan hidupnya dan melalui segala kemudahan dan sarana mencari nafkah di bumi ini yang penuh berkah Allah. Akan tetapi Islam secara tegas memerintahkan pekerja Muslim untuk tidak melakukan kontrak kerja karena kemaksiatan

---

<sup>99</sup> Wahbah az-Zuhaili, *terjemahan Tafsir al-munir*, Jakarta : Gema insani, 2018, Vol. 10, h. 423

dan mendorong bekerja di lingkungan yang legal dan tidak melintasi batas. Mencari penghidupan dan bekerja di lingkungan yang halal adalah pemeliharaan maru'ah (harga diri) dan kehormatan diri sendiri. Jadi setiap pekerjaan yang sah adalah baik dan terhormat menurut Islam<sup>100</sup>

Allah berfirman Q.S al-Baqarah [2]:168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan.<sup>101</sup>

Penafsiran ayat di atas memberitahu orang-orang bahwa kita tidak boleh mendengarkan godaan, penyesatan dan bisikan setan, karena dia hanya berbicara jahat dan jahat, dan seperti zaman nenek moyang kita, nabi Adam a.s. adalah seorang yang nyata. Musuh bagi manusia, dia tidak akan pernah memerintahkan kebaikan. Dia hanya memerintahkan kejahatan. Dia adalah sumber pikiran jahat, dan dia memuliakan orang yang tidak bermoral. Jadi berhati-hatilah dengannya dan jangan ikuti dia. Bisikan dan kendalinya atas Anda seolah-olah dia adalah seorang utusan yang harus dipatuhi: dia memerintahkan Anda untuk melakukan hal-hal yang melawan Anda di dunia ini dan urusan masa depan Anda. Dia memerintahkan Anda untuk mengatakan kepada Allah apa yang Anda tidak yakin tentang agamanya yaitu dalam iman dan simbol-simbol agama ini adalah hukum Syariah Allah atau Anda melakukan apa yang halal adalah ilegal dan melarang apa yang halal, tujuannya adalah untuk menghancurkan akidah dan mengubah hukum Syariah. Memang, dia adalah musuhmu yang sebenarnya.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Armansyah walian, *Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim* jurnal: Anisa'a, vol.8, No. 1, 2013, h. 68

<sup>101</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 20120, h. 32

<sup>102</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir al-munir*, Jakarta : Gema insani, 2013, Vol.1, h.329

## Q.S Luqman [31]: 20

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مِمَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمِمَّا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِعَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُنِيرٍ

“Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.”

Allah SWT Yang telah menundukkan dan menyediakan untuk kepentingan kalian apa-apa yang ada di langit seperti matahari, rembulan dan bintang-bintang yang bisa kalian jadikan penerang di malam dan siang hari, serta awan yang Dia ciptakan di langit yang dari awan itu hujan turun untuk memberikan pengairan bagi manusia, hewan dan tumbuhan. Manusia mendapat kesempurnaan berupa nikmat nikmat-nikmat lahir yang bisa disaksikan dan bersifat indrawi dan materiil seperti kesehatan, kesempurnaan fisih harta, kedudukan, jabatan, kehormatan, keindahan, keelokan, dan syari'at-syari'at Islam, maupun nikmat batin dan moril seperti ilmu pengetahuan, wawasan, akal, keyakinan yang baik kepada Allah<sup>103</sup>

Waktu terus berjalan baik itu siang maupun malam, semua dalam keadaan teratur. Tersusun dalam bingkai *sunnatullah*, bumi dan langit terus berputar dengan porosnya sesuai aturan dan kehendak Allah begitu juga pekerjaan yang selalu berkembang seiringnya perputaran waktu yang ada di dunia.<sup>104</sup> manusia mampu menyusun sistem kehidupan dan budaya secara baik, serta mampu membuat keadaan lingkungan hidup menjadi aman dan juga sejahterah. Manusia dengan akal budinya mempunyai potensi untuk

<sup>103</sup>Wahbah az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir al-munir*, Jakarta : Gema insani, 2013, Vol.11, h.189

<sup>104</sup>Suparman Syukur, *Rekonstruksi Pemaknaan Sebagai Basis Tindakan Living Qur'an*, (Semarang: reSail Media Group), 2015, h. 19

menylesaikan persoalan hidup dan menghadapi tantangan zaman dengan baik dari segi agama dan kebersamaan<sup>105</sup>

Bekerja dimalam hari diperbolehkan Menurut konsep Islam, bekerja adalah segala sesuatu yang dilakukan manusia, termasuk bekerja untuk dunia dan akhirat. Sejalan dengan prinsip ketaqwaan kepada Allah, mengakui dan menghayati bahwa manusia adalah hamba Allah, maka setiap muslim harus menaati perintah Allah, menjauhi larangan-Nya, Islam memang mewajibkan setiap ummat untuk berusaha mencari rezeki dan penghasilan untuk kelangsungan hidupnya. Akan tetapi Islam secara tegas memerintahkan pekerja Muslim untuk tidak melakukan kontrak kerja karena kemaksiatan dan mendorong bekerja di lingkungan yang legal dan tidak melintasi batas. dan mengabdikan diri kepada Allah. Hanya melakukan pekerjaan yang halal dan tidak melanggar ketentuan syariat.

---

<sup>105</sup> Suparman Syukur, *Studi Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2015, h. 15

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Ayat-ayat yang mendeskripsikan waktu siang dan malam dalam tafsir al-Munir memiliki beberapa topik tentang: pertama, hakekat waktu siang dan malam yaitu menjelaskan tentang bentuk kekuasaan Tuhan dan bukti akan kesempurnaan kerajaan dan keagungan-Nya. Kedua, manfaat siang dan malam, Allah menjadikan waktu malam agar manusia beristirahat dan menjadikan waktu siang agar manusia dapat mencari sebagian dari karunia-Nya.

Relevansi pemanfaatan penafsiran Wahbah Zuhaili dalam aktivitas manusia dalam waktu siang dan malam. Allah menjadikan waktu malam agar manusia beristirahat dan menjadikan waktu siang agar manusia dapat mencari sebagian dari karunia-Nya. Pagi dibuat untuk manusia bekerja dan malam beristirahat selain itu digunakan untuk beribadah kepada Allah baik siang maupun malam. Penafsiran Wahba az-Zuhaili tentang tema diatas dalam aktivitas bekerja di waktu malam hukum asalnya tidak terlarang. Selama begadang ini, tidak menyebabkan dia meninggalkan shalat atau kewajiban lainnya. Jika itu terjadi, hukumnya haram, kehidupan manusia di muka bumi ini bukan hanya untuk bekerja dan istirahat, melainkan untuk beribadah kepada Allah.

#### **B. SARAN**

Al-Qur'an adalah suatu kajian yang paling mengagumkan dari masa ke masa. Hal ini dikarenakan al-Quran adalah kitab suci yang dijadikan petunjuk atau pedoman bagi umat manusia. al-Quran juga dikatakan sebagai mukjizat yang siapapun tidak dapat mengalahkannya. Isinya juga terdapat berbagai macam keunikan sehingga banyak manusia yang penasaran akan maknanya.

Salah satu hal yang dapat dijelaskan oleh al-Quran adalah ilmu tentang pemanfaatan siang dan malam, dan pada penelitian ini penulis mencoba untuk menyusun ilmu tersebut sesuai dengan kemampuan penulis yang tentunya memiliki banyak kekurangan dan sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memiliki saran kepada peneliti selanjutnya yang meneliti dengan tema yang sama mengharapkan adanya perbaikan dan kajian yang lebih mendalam guna untuk memperkaya keilmuan dan menyempurnakannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U. (2012). Metode Penafsiran Wahbah al-Zuhaili : Kajian al-Tafsir al-Munir : Metode Penafsiran Wahbah al-Zuhaili : Kajian Tafsir al-Munir. Vo. XXXVI, No. 1, h. 11.
- Ato Sukhi Gea, A. (2014). Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien. *Jurnal Humaniora*, Vo. 5, No. 2, h. 779.
- Az-Zuhaili, W. (2016). *Tafsir Al-Munir jilid 15*. Jakarta: Gema insani.
- Az-Zuhaili, W. (2018). *Tafsir al-Munir, Vol. 1*. Jakarta: Gema Insani.
- Baihaki. (2016). Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-zuhaili Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama. *Jurnal : Analisis*, Vol. 16, No. 1, h. 130.
- Barokatus, S. (2018). *Waktu Dalam Al-Qur'an ( Studi Analisis Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Term Waktu Dalam Tafsir Al-Misbah )*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Mustaqim Abdul, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2008.
- Faroqi, A. (2016). *Analisis ayat-ayat Mutasyabihat Tafsir al-Munir Karya Wahba Az-Zuhaili* . Semarang: Skripsi, UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
- Febriani Devi, F. A. (2020). Pergantian Siang dan Malam dalam Perspektif Al-Qur'an. Vo. 2, ISSN. 2622-9439, h. 173.
- Harfa, A. (2011). *Keseimbangan penciptaan Bumi Menurut Al-Qur'an Dan Sains*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Hadiwijaya, D. (2016). *Pengukuran Kecerahan, Langit malam arah Zenith untuk penentuan awal waktu Fajar*. Institut Teknologi Bandung: Jurnal Prosiding SKF, h. 96.
- Jaili Ismail, d. U. (2011). *Manajemen Waktu untuk Meraih Kebahagiaan Dunia dan Akhirat : Wal Ashr Demi masa*. Jakarta: Mutiara Media.
- Jauhari Rintonga, H. (2018). Manajemen Waktu dalam Islam. *Jurnal : al-Idarah*, Vol. V, No. 6, h. 52.
- Join Hartono, T. M. (2019). Studi Tentang Konsepsi Mahasiswa dalam Memahami Fenomena Pergantian siang dan Malam. *Jurnal : Vidya Karya*, Vo. 34, No. 2 h. 81.
- Jumini, S. (2015). Relativitas Einstein Terhadap Waktu Ditinjau dari al-Qur'an Surat al-Maarij ayat 4. *Jurnal Syariat*, Vol. 1, No. 2, h. 213.
- Junaidi, A. (2012). Penyatuan Zona Waktu Indonesia Dan Implikasinya Pada Waktu Ibadah. *Jurnal : Islamica*, Vol. 9, No. 2, h. 146.
- Khairun, N. (2018). *Deskriptif Waktu dalam al-Qur'an (Kajian Analisis Materi Dakwah dalam Tafsir al-Mishbah)*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Niswati, K. (2018). *Deskriptif Waktu Dalam Al-Qur'an ( Kajian Analisis Materi Dakwah Dalam Tafsir Al-Misbah)*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Prahesti, M. (2021). *Pemanfaatan siang dan malam bagi manusia perspektif al-Qur'an*. Banda Aceh: Skripsi, UIN Ar-Raniry.
- Ramiah, H. (2017). Urgensi Pengaruh Rotasi da Revolusi Bumi Terhadap Waktu Shalat. *Elfalaky : Jurnal Ilmu Falak*, Vo. 1 No. 1, h. 63.
- Shihab M, Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Vol 15*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Syukur, Suparman. 2015. Rekonstruksi Pemaknaan Sebagai Basis Tindakan Living Qur'an. Semarang: reSail Media Group.
- Syukur, Suparman. 2015. Studi Islam Transformatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Vivit, F. (2012). Penerapan Ilmu Astronomi Dalam Upaya Unifikasi Kalender Hijriyah Di Indonesia. *Jurnal Proceeding*, h. 2132.
- Walian, A. (2013). Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim. *Jurnal Anisa'a*, Vol. 8, No. 1, h. 68.
- Wardah, L. (2018). *Konsep Waktu Dalam Al-Qur'an ( Studi Tafsir Tematik)*. Ponorogo: Institut Islam Negeri Ponorogo.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Rizky Syahputra  
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 13 Desember 1998  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Soekarno Hatta Perum CBL Blok A3, Bui baru,  
Ilir Barat, Palembang  
No. Hp : 0821-8311-3016  
Email : [Rizkytroopers1121@gmail.com](mailto:Rizkytroopers1121@gmail.com)

### Pendidikan Formal

1. SD Negeri 58 Palembang
2. SMP Negeri 17 Palembang
3. SMA Pondok Pesantren Daarul Qolam, Tangerang
4. S1 Fakkultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang

Demikian Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya